

ANALISIS TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA (BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

AYU NASTITI RAMADHANY

145020507111009

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2018

THE COMPETITION LEVEL OF BANKING INDUSTRY IN INDONESIA (CONVENTIONAL BANKS AND SHARIA BANKS)

MINOR THESIS

By:

AYU NASTITI RAMADHANY

145020507111009

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
For the Attainment of the Degree of *Bachelor of Economics***



**DEPARTEMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA**

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan Di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah)"

Yang disusun oleh :

Nama : Ayu Nastiti Ramadhany
NIM : 145020507111009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Yenny Kornitasari, SE., ME.
NIP. 20150788 1001 2001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Asfi Manzilati, SE., ME
NIP. 196809111991032003
(Dosen Penguji I)
3. Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I
NIP. 198401232015041002
(Dosen Penguji II)

Malang,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ayu Nastiti Ramadhany
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 28 Januari 1997
NIM : 145020507111009
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Alamat : JL. KHA. Dahlan, Kauman II/07 Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Yenny Kornitasari, SE., ME.
NIP. 20150788 1001 2001

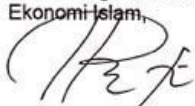
Malang,

Yang membuat pernyataan,



Ayu Nastiti Ramadhany
NIM. 145020507111009

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,



Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Nastiti Ramadhany
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 28 Januari 1997
Alamat : Jl. KHA. Dahlan, Kauman II/7
Lamongan
Alamat email : ayunastity28@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

2000-2002 : TK Al-Latifiyah 1 Lamongan
2002-2008 : MI Ma'arif NU Sunan Drajad Lamongan
2008-2011 : SMPN 1 Lamongan
2011-2014 : SMAN 2 Lamongan
2014-2018 : S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang

Pengalaman Kerja

Staff Magang Sub-bag Operasional Bank BNI Syariah Malang

MOTTO

“Do Good and God Will Come To You”



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang dipersyaratkan untuk mendapatkan derajat Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua dan segenap keluarga besar yang telah mendukung, memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk kelancaran studi penulis. Terimakasih kepada para sahabat dan teman dekat penulis yang telah menjadi teman diskusi, selalu membantu dalam segala hal, selalu memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih tak hingga kepada Ibu Yenny Kornitasari S.E., M.E yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 khususnya, teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi yang saling memberikan semangat dan dukungan, secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Terakhir, penulis meminta doa dan dukungan kepada teman-teman untuk kelancaran dan kemudahan untuk kehidupan di masa depan penulis. Sekian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan ridho-Nya serta kasih sayang-Nya terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah)". Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi berkat banyaknya bantuan dan dukungan yang tak terhingga dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis begitu besar yang tak terhingga.
2. Bapak Turino Djunaedi dan Ibu Mudawanah selaku orang tua dari penulis, yang selalu memberi dukungan baik lahir maupun batin. Selalu membuat penulis merasa nyaman ketika di rumah maupun ketika penulis berada jauh dari rumah. Tempat cerita penulis ketika penulis sedang dilanda masalah baik akademik, sosial maupun kehidupan sisi lain dari penulis. Terima kasih banyak Ayah dan Ibu.
3. Ayu Wulandary selaku kakak dari penulis yang sering membuat penulis kesal terhadap dirinya namun tetap penulis sayang dengan sepenuh hati. Dan semoga kehidupan kakak selalu dirahmati dan diberkahi oleh Allah SWT.

4. Keluarga Besar H. Abdul Manan yang penulis anggap sebagai keluarga yang paling dekat. Terimakasih atas segala dukungan serta doa-doanya.
5. Ibu Yenny Kornitasari SE., ME. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, saran, dan membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Ibu. Dr. Asfi Manzilati, S.E., M.E dan Bapak Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan skripsi.
7. *Best Supporters*, Ninosan selaku sahabat penulis dari awal hingga akhir pengerjaan Skripsi yang selalu memberikan perhatian dan nasehat. Terima kasih telah menjadi motivator yang luar biasa sehingga penulis mampu berjuang kembali menyusun skripsi ini.
8. *Zootopia!* teman-teman penulis mulai dari maba hingga saat skripsi ini telah selesai ditulis atas dukungan serta senyum ketika penulis sedang dalam keadaan tidak baik. Terima kasih telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian.
9. *Arisan Squad* terima kasih banyak telah membantu penulis dalam memberikan sumbangan pikiran dan dukungan doa selama penulisan skripsi.
10. *Geng Rumpita* teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan masukan baik dalam akademik maupun sosial. Disusul dengan Rofikah Ratih, teman yang selalu memberikan ketenangan dalam penyusunan skripsi.

11. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam 2014 yang saling memberikan semangat dari awal skripsi hingga selesai.
12. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang belum dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis adalah skripsi yang telah disusun bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk masa mendatang, khususnya seluruh civitas akademika. Penulis juga berharap skripsi ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, Agustus 2018

Ayu Nastiti R.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Peran Bank sebagai Lembaga Intermediasi	10
2.1.1 Bank Menghimpun Dana kepada Masyarakat	11
2.1.2 Bank Menyalurkan Dana kepada Masyarakat	12
2.2 Gambaran Umum Perbankan Konvensional	13
2.3 Gambaran Umum Perbankan Syariah	19
2.4 Persaingan antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah	24
2.4.1 Teori Persaingan dalam Industri Perbankan	27
2.4.2 Persaingan Industri Perbankan di Indonesia	29
2.5 Struktur Pasar dalam Industri Perbankan	31
2.6 Indikator Penentu Tingkat Persaingan Industri Perbankan	39
2.6.1 Pengaruh Deposito terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	39

2.6.2	Pengaruh Tabungan terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	40
2.6.3	Pengaruh Giro terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	41
2.6.4	Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	42
2.6.5	Pengaruh Kredit Investasi terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	43
2.6.6	Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan	43
2.7	Penelitian Terdahulu	44
2.8	Kerangka Pikir	47
2.9	Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Pendekatan Penelitian	50
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	51
3.4	Populasi dan Penentuan Sampel	52
3.5	Metode Pengumpulan Data	54
3.6	Metode Analisis	55
3.6.1	Pengukuran Tingkat Kompetisi Perbankan	55
3.6.2	Analisis Statistik Deskriptif	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Tingkat Persaingan Metode <i>Herfindahl Hirschman Index</i>	59
4.2	Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan (Bank Konvensional dan Bank Syariah)	67
BAB V PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum & Kantor Bank Umum	2
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah & Bank Konvensional	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	51
Tabel 3.2 Kategori Tingkat Persaingan dengan HHI	55
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan HHI 2015-2017 pada Bank BUKU 4	60
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan HHI 2015-2017 pada Bank Syariah	61
Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Perhitungan HHI	63
Tabel 4.4 Hasil Temuan Statistik	65
Tabel 4.5 Struktur Pasar Industri Perbankan di Indonesia	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	48
-----------------------------	----



ABSTRAKSI

Ramadhany, Ayu Nastiti. 2018. Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah). Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Yenny Kornitasari S.E., M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menggunakan perhitungan Herfindahl Hirschman Index (HHI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum, yaitu Bank Konvensional BUKU 4 dan Bank Syariah selama periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode Herfindahl Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional BUKU 4 dan Bank Syariah memiliki nilai rata-rata tingkat persaingan 0,333 atau $> 0,25$ yang artinya persaingan industri perbankan di Indonesia termasuk ke dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi. Hasil perhitungan HHI menunjukkan struktur pasar termasuk ke dalam kategori pasar monopolistik.

Kata kunci: *Persaingan Industri Perbankan, Bank Konvensional BUKU 4, Bank Syariah, Herfindahl Hirschman Index (HHI).*

ABSTRACT

Ramadhany, Ayu Nastiti. 2018. The Competition Level of Banking Industry in Indonesia (Conventional Banks and Sharia Banks). Minor Thesis, Economic Science Department, Economic and Business Faculty, Brawijaya University. Yenny Kornitasari S.E., M.E.

This study aims to determine the level of competition in the Indonesian banking industry between conventional banks and Islamic banks using the Herfindahl Hirschman Index (HHI) calculation. This study uses secondary data from financial reports provided by the Financial Services Authority (OJK). This study uses a sample of Commercial Banks, namely BUKU 4 Conventional Banks and Islamic Banks during the 2015-2017 period. This research is a descriptive quantitative research using descriptive statistical analysis and the Herfindahl Index method. The results of this study indicate that the Conventional Bank BUKU 4 and Islamic Bank have an average value of the level of competition 0.333 or > 0.25 which means that the competition in the banking industry in Indonesia belongs to the category of high concentrated markets. HHI calculation results show that the market structure belongs to the monopolistic market category.

Keywords: *Banking Industry Competition, BUKU 4 Conventional Banks, Islamic Bank, Herfindahl Hirschman Index (HHI)*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan suatu asset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan suatu proyek pembangunan serta untuk kegiatan ekonomi dengan mendapatkan hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan. Menurut Pasal 1 UU No. 14/1967 dan diganti dengan UU No. 7/1992 menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan ataupun lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kepada masyarakat kembali. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau deposito dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Saat ini, kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial (Bafri, 2012). Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan terdapat 120 (seratus dua puluh) bank umum di Indonesi

yang terdiri dari 4 (empat) Bank Persero, 36 (tiga puluh enam) bank umum swasta nasional devisa, 30 (tiga puluh) bank umum swasta nasional non devisa, 26 (dua puluh enam) bank pembangunan daerah, 14 (empat belas) bank campuran dan 10 (sepuluh) bank asing di Indonesia. Data mengenai jumlah bank umum di Indonesia dan jumlah jaringan kantor terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah bank Umum dan Kantor bank Umum

Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum					
Kelompok Bank	2011	2012	2013	2014	2015
					Juni
Bank Persero					
Jumlah Bank	4	4	4	4	4
Jumlah Kantor	4,382	5,363	6,415	7,198	7,313
BUSN Devisa					
Jumlah Bank	36	36	36	38	39
Jumlah Kantor	7,209	7,647	8,052	8,313	8,402
BUSN Non Devisa					
Jumlah Bank	30	40	30	29	28
Jumlah Kantor	1,288	1,447	1,578	1,656	1,677
BPD					
Jumlah Bank	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	1,472	1,712	2,044	2,301	2,374
Bank Campuran					
Jumlah Bank	14	14	14	12	11
Jumlah Kantor	260	263	272	283	284
Bank Asing					
Jumlah Bank	10	10	10	10	10
Jumlah Kantor	206	193	197	197	197
Total					
Jumlah Bank	120	120	120	119	118
Jumlah Kantor	14,797	16,625	18,558	19,948	20,247

Sumber: Statistik Perbankan Bank Indonesia, Juni 2015

Terlepas dari perkembangan jumlah bank umum dan kantor bank umum, perkembangan industri perbankan di Indonesia juga ditandai dengan adanya sistem *Dual-Banking System* yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini diakui dan dikenal sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sebagai

salah satu lembaga keuangan perantara (*intermediary financial institution*), bank syariah dan bank konvensional mempunyai fungsi yang sama, yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Meskipun mempunyai fungsi yang sama, setidaknya terdapat beberapa perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Misalnya saja dalam kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan-kegiatan penghimpunan dana yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah simpanan giro yang dilaksanakan berdasarkan dengan prinsip *wadiah*, kemudian simpanan tabungan berdasarkan dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*, serta simpanan deposito berjangka berdasarkan dengan prinsip *mudharabah*. Dari segi operasional, bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah, sebagaimana yang diatur dalam pasal 1 (12) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Berdasarkan pasal tersebut dapat dipahami yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang berbentuk fatwa; dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Fatwa DSN-MUI mesti dipatuhi oleh lembaga perbankan dan keuangan syariah di Indonesia. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional berdasarkan kepada prinsip sekuler yang terbebas dari nilai-nilai agama. Dengan kata lain aktivitasnya berdiri sendiri, terpisah dari pengaruh agama atau kepercayaan tertentu. Bank konvensional bebas melakukan kegiatan apa saja selama tidak diatur dan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, bank syariah juga tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang tidak sesuai

dengan syariah, seperti memberikan pembiayaan bisnis perjudian, alkohol, dan prostitusi. Namun batasan ini tidak berlaku bagi bank konvensional. Bank konvensional bebas membiayai kegiatan apa saja, termasuk yang dilarang dalam bank syariah, selama kegiatan itu bisa menghasilkan keuntungan.

Berkembangnya industri perbankan *System* di Indonesia memberikan konsekuensi pada tingkat persaingan yang terjadi antara bank konvensional dengan bank syariah yang semakin tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya inovasi produk yang ditawarkan oleh Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah. Peningkatan perkembangan inovasi produk-produk bank berpotensi mendorong bisnis sektor perbankan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi. Industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat berbeda dengan industri lainnya. Karakteristik perbankan tercipta dari hasil kinerja perbankan yang mampu bersaing dengan perbankan lainnya. Tolak ukur kinerja perbankan salah satunya adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perbankan di Indonesia masih bertumpu dari bisnis penyaluran kredit. Persaingan usaha yang terlalu ketat (*overcompetition*) dalam industri perbankan akan memaksa bank untuk mengambil resiko lebih tinggi (*excessiverisk*) terutama dalam persaingan pasar kredit dan deposito (Ariyanto, 2004). Perubahan struktur pasar yang terjadi akan mempengaruhi persaingan yang terjadi dalam suatu industri. Sehingga persaingan akan terjadi pada beberapa kelompok pesaing yang tidak hanya pada produk atau jasa sejenis, tetapi juga pada produk atau jasa substitusi maupun persaingan pada hulu dan hilir. Dengan kondisi tersebut tentunya analisis persaingan menjadi menarik untuk diketahui.

Jumlah dan ukuran distribusi penjualan dapat mempengaruhi harga yang diukur dengan kekuatan pasar (*market power*) dimana *market power* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan mengalahkan pesaing (Kuncoro, 2006). Bentuk pasar akan mempengaruhi ukuran distribusi penjualan yang direfleksikan dengan jumlah yang tersedia di pasar, dimana jumlah penjual dapat mempengaruhi perilaku, karena jumlah penjual mempengaruhi ekspektasi perusahaan akan perilaku pesaingnya. Selanjutnya, pangsa pasar yang terjadi dapat diukur melalui rasio besar asset terhadap total asset dalam perusahaan.

Teori persaingan tersebut sejalan dengan berkembangnya industri perbankan di Indonesia. Dimana, hal tersebut memungkinkan bank-bank melakukan pangsa pasar dalam memperoleh sumber pendapatan seperti penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Sehingga daya saing bank-bank dalam kondisi ini merupakan hal yang perlu diperhatikan. Persaingan antar bank bisa terjadi karena perebutan sumber daya yang produktif, misalnya pada deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan. Selain itu, kompetisi juga dapat berbentuk produk dan jenis layanan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi dan distribusi (Widyastuti, 2013).

Dana bank konvensional yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam

jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu. Berbeda dengan bank konvensional, Bank syariah memiliki mekanisme bunga yang berbeda dengan bunga pada bank konvensional. Bank syariah berdasarkan “usaha komersial bersama”, dimana untung rugi ditanggung bersama. Usaha komersial bersama ini membawa konsekuensi pemahaman yang berbeda dengan bank konvensional (Kennedy dan Surya, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba meneliti persaingan perbankan di Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitrawaty (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan nasional. Objek dari penelitian ini adalah perbankan nasional, terutama perbankan yang memiliki kontribusi dominan dalam industri perbankan nasional. Penelitian yang dilakukan digolongkan ke dalam jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yang fokus penelitiannya menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia secara umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik (*Monopolistic Competition*).

Penelitian lain terkait dengan persaingan industri perbankan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arthadiani dkk (2016). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat konsentrasi dan tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CR2 dan HHI untuk melihat konsentrasi industri perbankan di Indonesia dan menggunakan model *Panzar-Rose* untuk melihat persaingan industri

perbankan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik.

Penelitian ini juga akan meneliti terkait dengan tingkat persaingan industri perbankan untuk struktur pasar. Masalah menarik yang muncul adalah bagaimana tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hal yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dari penelitian yaitu, perbankan konvensional dengan perbankan syariah dan terkait tahun periode penelitian.

Oleh karena itu, penelitian persaingan industri perbankan adalah penting. Dunia perbankan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat kompetitif seperti pada tabel 1.1. Hal ini fungsi perbankan adalah mengakumulasi sumber daya ekonomi khususnya keuangan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap struktur pasar dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Lembaga keuangan khususnya perbankan, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu, bank sebagai penghimpunan dana dan bank sebagai penyaluran dana. Bank konvensional dan

Bank Syariah bersama-sama mengembangkan produknya dalam bentuk dana pihak ketiga, yaitu terdiri dari tabungan, deposito, giro, dan juga bersama-sama menyalurkan kredit/pembiayaan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi tingkat kompetisi yang dilakukan oleh bank-bank dalam memperluas pangsa pasar yang selanjutnya akan memengaruhi struktur pasar atau industri perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendukung peneliti terkait dengan tema penelitian yang sejenis sehingga memperkuat teori yang digunakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

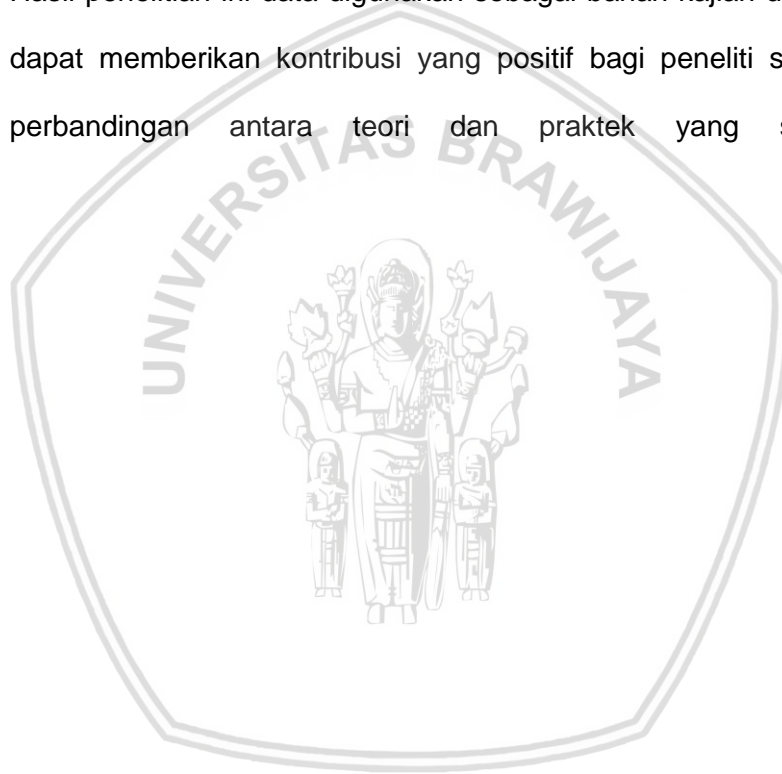
Memperluas wawasan pemikiran penelitian dalam cara berpikir ilmiah terkait dengan pokok pembahasan dalam penelitian.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian ekonomi terutama yang berkaitan dengan sektor keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini data digunakan sebagai bahan kajian dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek yang sesungguhnya





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Bank sebagai Lembaga Intermediasi

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi terutama dalam hal kegiatan penyaluran kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun juga memberikan risiko yang terbesar kepada bank. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dana perbankan berasal masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2010:6). Selain itu fungsi intermediasi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, dimana efisiensi bank merupakan salah satu indikator untuk menganalisa kinerja (*performance*) suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pesatnya tingkat persaingan, sektor perbankan mengalami transformasi dan perubahan yang mempengaruhi aktivitas bisnis intinya. Fungsi perbankan yang seharusnya menjadi lembaga intermediasi yang berperan aktif mendukung kegiatan bisnis yang produktif dengan memberikan pinjaman modal kerja ataupun investasi yang disebut dengan aktivitas bisnis “tradisional” mulai mengalami pergeseran kepada aktivitas bisnis “non

tradisional” yakni kegiatan *fee based income*, transaksi *derivatif-off balance sheet*, dimana pergeseran peran tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan yang kompleks menyangkut sisi kelembagaan, regulasi, teknologi maupun eksternal dan juga globalisasi (Pratama & Asandimitra, 2017:245).

2.1.1 Bank Menghimpun Dana dari Masyarakat

Menurut Hasanah 2017, Industri perbankan di Indonesia, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah keduanya dapat melakukan kegiatan penghimpunan dana. Jasa berupa penghimpunan dari masyarakat bisa dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

1. Simpanan Giro.

Pengertian *giro/demand deposit/checking account* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Simpanan giro bukan merupakan suatu simpanan untuk mendapatkan hasil bunga, tetapi semata-mata hanya dimanfaatkan sebagai sarana memperlancar transaksi bisnis.

2. Simpanan deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Di sisi bank, sumber dana deposito berjangka ini digolongkan sebagai dana mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Namun, keuntungannya bagi bank adalah penyediaan likuidasi untuk kebutuhan penarik dana ini dapat diprediksi secara akurat. Jenis simpanan dalam bentuk deposito berjangka lebih

disenangi oleh nasabah atau masyarakat karena menawarkan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan giro atau jenis simpanan lainnya.

3. Simpanan tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kepada nasabahnya akan diberikan atau menerima buku tabungan sebagai bukti telah menyimpan dananya dalam bentuk tabungan. Ketentuan yang mengatur hubungan hukum antar bank dan nasabah penabung ini biasanya tercantum pada halaman terakhir dari tabungan.

2.1.2 Bank Menyalurkan Dana dari Masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pembiayaan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam (Ma'rufaa, 2008). Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana

dapat mensejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

2.2 Gambaran Umum Perbankan Konvensional

Kegiatan utama bank atau sistem operasional bank konvensional menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu: pertama, menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Kedua, untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Di lain pihak kepentingan pemakai dana (debitur) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.

Pada bank konvensional sistem bunga dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *pertama*, penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank. *Kedua*, besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank. *Ketiga*, jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik. *Keempat*, eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam. *Kelima*, eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam. *Keenam*, pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Ada banyak produk penghimpunan dan penyaluran dana yang secara teknis-finansial dapat dikembangkan sebuah lembaga keuangan Islam. Hal ini dimungkinkan karena sistem syariah memberi ruang yang cukup untuk itu. Namun dalam praktik, sebagian besar lembaga keuangan syariah masih membatasi diri dengan hanya menerapkan beberapa produk saja yang dianggap aman dan *profitable*. Dalam memobilisasi dana misalnya, pihak lembaga lebih menyukai produk bagi hasil *mudharabah* dengan pertimbangan tidak terlalu berisiko karena kapasitasnya sebagai *mudharib*, serta relatif mudah dalam penerapannya. Tetapi sayangnya, bila harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, pihak lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan produk *murabahah* dengan alasan produk tersebut dapat lebih memberi jaminan perolehan keuntungan dengan jumlah memadai berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak pada saat perjanjian ditandatangani. Hanya saja dalam praktik, keadaan ini

seringkali berjalan dengan mengingkari prinsip-prinsip murabahah, seperti objek barang yang tidak jelas keberadaannya maupun ukuran-ukurannya.

Sebenarnya, seperti yang dijelaskan di atas, terdapat banyak produk yang secara teknis-finansial bisa dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah untuk menjalankan usahanya, seperti penghimpunan dana *wadi'ah*, penghimpunan dan penyaluran dana *mudharabah*, *musyarakah* serta *murabahah*. Adapun pokok-pokok lain, seperti *bai' salam*, *ijarah*, *ijarah wa itqina*, *hiwalah*, *sarf*, *qard* dan seterusnya, lembaga keuangan yang disebutkan berbasis Islam tersebut belum terbiasa menerapkannya. Oleh karena itu, paparan mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah dan praktiknya lebih terfokuskan pada empat hal saja:

1. Penghimpun Dana (*Funding*).

Penghimpunan dana adalah mengumpulkan atau mendapatkan uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Hal ini dilakukan oleh bank dengan berbagai strategi agar masyarakat tertarik untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka yang masing-masing memiliki kelebihan sendiri. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, cinderamata, hadiah atau pelayanan balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk jasa *wadiah*, yang dari segi kebahasaan

berarti titipan. Akad *wadiah* tergolong dari bagian akad *tabarru'*, yakni akad yang mengandung kebajikan karena mengandung unsur tolong menolong antar sesama manusia dalam lingkungan sosialnya. Prinsip dasar *wadiah* menyebutkan bahwa seorang penitip barang wajib membayar seluruh biaya yang dikeluarkan oleh yang dititipi, secara otomatis, untuk keperluan memelihara barang titipan tersebut, disamping imbalan jasa dalam jumlah yang sesuai dengan kadar kepatutan atau berdasarkan kesepakatan diawal antara kedua belah pihak ketika perjanjian *wadiah* dibuat.

Demikian juga dalam hal pengarahana dana *wadiah*, pada perinsipnya pihak lembaga boleh memungut biaya administrasi kepada nasabah karena ini menjadi haknya dan nasabah wajib memenuhi sebagai imbalan jasa yang diberikan untuk memelihara keamanan harta (dana) yang didepositkan nasabah kepadanya. Adapun besarnya biaya administrasi, kadarnya ditentukan berdasarkan parameter yang wajar dalam dunia perbankan. Dalam rangka pengarahana dana ini, atas seizin penitip (nasabah), pihak lembaga dapat mengelolanya untuk tujuan komersial sehingga bila diperoleh keuntungan pihak lembaga dapat memberikan *hibah* (bonus) yang besarnya tidak boleh ditetapkan secara pasti dimuka dengan kalkulasi angka-angka rupiah ataupun presentasi atas nilai pokok dana *wadiah*. Sebaliknya bila kerugian yang didapat, pihak lembaga lah yang menanggung kerugian tersebut sehingga *wadiah* seperti ini lazim dikenal dalam istilah fikih dengan sebutan *wadiah yad ad-dhamanah* (titipan dengan risiko ganti rugi).

Dalam praktiknya, sebagian pengelola lembaga keuangan syariah menyebut bonus *wadiah* sebagai istilah bagi hasil yang besarnya ditentukan di muka atas dasar perhitungan presentasi angka-angka rupiah serta dengan membandingkan besaran bunga tabungan yang diberikan oleh bank

konvensional dalam menarik minat calon nasabah. Hal ini dilakukan karena pihak pengelola merasa kesulitan ketika harus menjelaskan dengan semestinya prinsip wadiah dalam ajaran syariah. Sementara pada saat yang sama pengetahuan kesyariahan nasabah sendiri masih sangat rendah.

Di samping itu, ditemukan pula bukti bahwa sebagian besar pengelola lembaga keuangan syariah melakukan hal sama karena kurang percaya diri dan menganggap pola yang ditawarkan lembaga keuangan syariah tidak lebih efektif daripada yang dilakukan bank konvensional.

2. Penyaluran Dana (*Lending*)

Penyaluran dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) ataupun pembiayaan pada bank syariah. Dalam pemberian kredit atau pembiayaan selain dikenakan bunga bank atau bagi hasil pada bank syariah, juga mengenakan jasa pinjaman kepada si penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi.

Adapun dalam hal penyaluran dana, pihak perbankan bertindak sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola. Pihak perbankan memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan berbagi hasil ini sebagai modal mengelola usaha halal tertentu dan *feasible*. Karena landasan dasar ialah murni kepercayaan dari pemilik modal maka pihak perbankan dituntut ekstra hati-hati dan selektif terhadap pembiayaan yang diajukan nasabah, lebih dari yang sewajarnya dilakukan. Hal ini penting dikemukakan karena sedikit saja kesalahan dilakukan, akibatnya fatal bagi pihak bank mengingat produk mudharabah selalu terkait dengan prinsip berbagi untung dan rugi.

Demikian juga penyaluran dana. Pihak bank kesulitan menerapkan produk *muyarakah* secara konsekuen, kendati sebenarnya *risk-factor* yang menyertai relatif lebih ringan dibanding produk *mudharabah* karena nasabah telah menyediakan sebagian modalnya untuk keperluan pengelolaan usaha. Dari fakta di lapangan dapat diketahui bahwa beberapa bank syariah menerapkan produk *musyarakah* dengan cara, mula-mula petugas bank menawarkan besarnya bagi hasil tetap perbulan kepada calon nasabah dalam jangka waktu tertentu, selanjutnya apabila tawaran tersebut disepakati, bank akan merealisasikan akad pembiayaan *musyarakah* kepada nasabah. Fakta lain menjelaskan juga kepada kita, terdapat bank yang aplikasi produk *musyarakah*nya dilakukan dengan pengajuan syarat agar usaha yang dikelola nasabah tidak merugi. Bila kemudian kenyataan berbicara lain, dalam artian kerugian yang di luar dugaan, pihak bank hanya menuntut pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan. Ini sering dikatakan orang bahwa bank syariah mau berbagi hasil namun tidak mau berbagi kerugian.

3. Jasa-Jasa (*Service*)

Jasa merupakan pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan yang diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan bank dalam menghimpun dana, baik yang berhubungan langsung dengan simpanan dan kredit atau pembiayaan, maupun tidak langsung. Jasa perbankan antara lain meliputi: jasa setoran telepon, listrik, air; jasa pembayaran seperti gaji, pensiun atau hadiah; jasa pengiriman uang (*transfer*); jasa penagihan (*inkaso*); jasa kliring (*clearing*); jasa penjualan mata uang asing (*valas*); jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*); jasa cek wisata (*travellers cheque*); jasa kartu kredit (*credit card*); jasa *letter of credit* (*L/C*); dan jasa bank lainnya.

1.3 Gambaran Umum Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur *maisir*, *gharar* dan *riba*.

Dalam perbankan konvensional bank menggunakan uang tabungan untuk dipinjamkan kepada para debitur baik individu maupun pengusaha. Keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga yang dikenakan kepada debitur dengan bunga yang dibayarkan kepada para penabung. Dalam perbankan syariah bunga dilarang, kemudian digunakan sistem bagi hasil.

Dalam sistem ini hubungan antara yang meminjamkan, peminjam dan perantara adalah hubungan yang didasarkan atas kepercayaan (*trust*) dan kemitraan (*partnership*). Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut: perniagaan atas barang-barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja, ketidakjelasan dan manipulatif.

Perbandingan bank syariah dengan bank konvensional disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pembeda	Bank Konvensional	Bank Syariah
Jenis investasi	<i>Halal dan haram</i>	<i>Halal</i> saja
Pembagian keuntungan	Bunga	Bagi hasil, jual beli, dan sewa
Hubungan dengan nasabah	Debitur-kreditur	Kemitraan
Dasar kegiatan	Tidak ada fatwa	Fatwa DSN MUI
Orientasi kegiatan	<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i>

Sumber: Rahmatika, 2017

Dalam UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menegaskan bahwa BI selaku otoritas perbankan perlu untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Berdasarkan pada undang-undang tersebut, Bank Indonesia adalah otoritas moneter yang memiliki tugas pokok, yaitu: menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran, serta mengatur dan mengawasi bank.

Adapun beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

1. Titipan atau Simpanan

Al-Wadiah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana yang sewaktu-waktu bisa diambil. Dengan sistem *wadiah*, bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah. Deposito *mudharabah*, nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

2. Bagi Hasil

Al-Musyarakah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan *mudharabah* ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan *mudharabah* tidak ada campur tangan.

Al-Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Al-Muzara'ah, adalah bank yang memberikan pembiayaan bagi nasabah dan bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen. *Al-Musaqah*, adalah bentuk lebih yang sederhana dari *muzara'ah*. Dalam hal ini, nasabah hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan, serta sebagai imbalannya nasabah berhak atas *nisbah* tertentu dari hasil panen.

3. Jual Beli

Bai' al-Murabahah, adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya

angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran sama dengan harga pokok ditambah margin yang disepakati.

Bai' As-Salam, bank akan membelikan barang yang dibutuhkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Barang yang dibeli harus diukur dan ditimbang secara jelas dan spesifik dan penetapan harga beli berdasarkan keridhaan yang utuh antara kedua belah pihak.

Bai' Al-Istishna', merupakan bentuk *As-Salam* khusus di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah, tidak seperti *As-Salam* di mana semua pihak diikat secara bersama sejak semula. Dengan demikian, bank sebagai pihak yang mengadakan barang bertanggung jawab kepada nasabah atas kesalahan pelaksanaan pekerjaan dan jaminan yang timbul dari transaksi tersebut.

4. Sewa

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-Ijarah al-Muntahia Bit-Tamlik* sama dengan ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, namun di masa akhir sewa terjadi pemindahan kepemilikan atas barang sewa.

5. Jasa

Al-Wakalah, adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad (perwakilan) yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam syariat Islam.

Al-Kafalah, adalah memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dengan kata lain mengalihkan tanggung jawab seorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan.

Al-Hawalah, adalah akad perpindahan yang dalam praktiknya memindahkan utang dari tanggungan orang yang berutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar utang.

Al-Qardh, adalah salah satu akad yang terdapat pada sistem perbankan syariah yang tidak lain adalah memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (riba). Secara tidak langsung berniat untuk tolong menolong bukan komersial.

2.4 Persaingan Antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah

Dalam dunia usaha tidak terlepas dari adanya tingkat persaingan. Persaingan sering dihubungkan dengan situasi kompetisi beberapa pihak dalam memperebutkan sesuatu. Persaingan juga sering dikaitkan dengan *market power* meskipun sebenarnya kedua hal ini berbeda. *Market power* mengacu pada perilaku perusahaan secara individual dalam mengatur strategi harga sementara persaingan lebih berkaitan dengan interaksi anggota pasar atau lebih bersifat agregat (de Rozas, 2007).

Secara umum terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi tingkat persaingan industri perbankan yaitu regulasi, inovasi pasar keuangan global, perkembangan teknologi dan *fast-growing demand* atas jasa perbankan (Maudos

et al, 2002). Tingkat persaingan akan dipengaruhi oleh regulasi yang berdampak pada berubahnya struktur pasar atau industri perbankan yang tercermin salah satunya dipengaruhi oleh perubahan jumlah bank. Pasar perbankan yang lebih terkonsentrasi dan memiliki tingkat kompetisi rendah akan berdampak pada buffer yang dimiliki dalam menghadapi kerentanan. Hal tersebut akan mengacu pada perbankan pada kondisi yang lebih stabil. Pada sisi lain, keadaan ini pun memberikan insentif dalam pengambilan resiko secara berlebihan (*excessive risk taking*).

Praktek kompetisi atau persaingan yang dinamik berbasis inovasi akan dapat mendorong industri maupun perusahaan dalam bekerja lebih efisien pada waktu meningkatkan jumlah output produksi serta memperluas ukuran pasar. Efek makro keuntungan persaingan dinamik merupakan peningkatan surplus sosial atau disebut juga konsumen plus produsen. Hal tersebut mengindikasikan adanya korelasi positif antara inovasi dan persaingan dalam industri telekomunikasi dengan menggunakan data berbagai negara. Dalam upaya mempromosikan inovasi yang mediasi penting adalah tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan demikian sebagai penjamin adanya persaingan dinamik. Di lain pihak, jika kompetisi dipraktekan tidak dinamik sebab tidak adanya sikap yang kondusif bagi perekonomian suatu negara.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut masih bersifat statik sehingga perusahaan dapat mengalami inefisiensi dimana perusahaan akan mengalami penurunan daya saing yang relatif rendah dibandingkan perusahaan pesaing. Bilamana upaya efisiensi dinamis tidak mudah diimplementasikan maka perusahaan-perusahaan di suatu negara berkemungkinan mengalami penurunan daya saing didalam industri tersebut akan kalah bersaing dibandingkan industri dari negara lain yang dalam prakteknya menerapkan persaingan dinamik.

Sehingga secara teoritis akan kondusif untuk mendorong praktek efisiensi dinamis dalam Implikasi pada negara yang mencatat perkembangan kondisi perekonomian.

Perkembangan pesat pada perbankan syariah ini memiliki peran pendorong bagi ekonomi nasional sebagai stabilisator perekonomian, sebab perbankan dapat berperan mendorong pertumbuhan perekonomian. Dengan penyaluran dana yang baik, para pelaku ekonomi dapat terbantu dalam pengalokasian dana serta pengaturan dana. Perbankan menjadi pihak yang memiliki spesialisasi dalam manajemen dana nasabah khususnya nasabah yang hendak berbisnis, perbankan dapat mengambil peran secara profesional, kegiatan ekonomi akan berjalan efektif sehingga pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Sulhan & Siswanto, 2008: 6).

Perbankan syariah memberi nilai positif bagi negara melalui perannya yang bisa dikatakan sebagai stabilisator perekonomian tidak melepaskan bank-bank syariah dari cambuk dan tantangan yang mutlak akan dihadapi. Salah satunya sebagai *rival* dari perbankan konvensional terkhususnya dalam hal ini Bank Umum Konvensional yang sudah berkembang terlebih dahulu di negara Indonesia, yang notabene bertolakbelakang dengan prinsip perbankan syariah, baik dari sisi tujuan dan produk yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut hingga jumlah kelembagaan bank syariah yang beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Ironisnya, apabila dibandingkan jumlah mayoritas penduduk Islam di Indonesia dan market driven yang cukup potensial sampai dengan Desember 2003, pangsa pasar perbankan syariah ini masih relatif kecil sekitar 1,4 %. Sedikitnya jumlah kantor dan jaringan bank syariah berkonsekuensi terhadap

rendahnya share assets bank syariah (Pujiyono, 2010: 54). Ini adalah kemelut tantangan yang dihadapi bank syariah dalam persaingan. Belum pula harus menghadapi persaingan sesama bank-bank syariah yang secara umum memiliki pangsa konsumen yang sama, hal ini akan lebih menyulitkan dalam strategi persaingan diantara sesama Bank Umum Syariah itu sendiri.

Maraknya persaingan yang terjadi, memicu *trend* inovasi diantara sesama bank syariah khususnya inovasi produk yang mereka munculkan ke pangsa pasar yang notabenenya memiliki pangsa pasar yang sama. Dengan adanya persaingan, tentu akan menghadirkan dampak positif dan negatif dari adanya persaingan itu sendiri, sebab dalam persaingan akan ada hal-hal yang dapat mempengaruhi, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung pada berbagai bidang, yang nantinya akan saling mempengaruhi dan memunculkan dampak positif atau negatif. Begitu halnya dengan persaingan yang ada diantara sesama bank-bank syariah. Bahwasannya dengan adanya persaingan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Syariah akan memicu peningkatan perkembangan atau pertumbuhan bank-bank syariah, dalam hal ini dapat melampaui pertumbuhan Bank Umum Konvensional.

2.4.1 Teori Persaingan dalam Industri Perbankan

Pada industri perbankan, perhitungan tingkat persaingan adalah hal yang utama. Kompetisi yang terjadi antarbank dalam bentuk perebutan sumber daya produktif seperti sumber pendapatan yakni deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang selain itu, persaingan juga dapat berbentuk jenis layanan dan produk baru yang didukung oleh perkembangan teknologi dimana perkembangan teknologi tersebut mampu menekan biaya distribusi dan produksi (Frani, 2017).

Sebelum membahas mengenai persaingan, definisi dari pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang memlaui interaksi dapat menetapkan produk atau sekumpulan produk (Pyndick & Rubinfeld, 2011). Adanya pasar akan membentuk persaingan. Implikasi dari persaingan adalah terciptanya berbagai macam bentuk pasar persaingan yang terjadi. Bentuk pasar tersebut akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam industri tersebut. Bentuk pasar yang berbeda juga akan memberikan dampak yang berbeda dalam penetapan harga, keputusan investasi, keputusan mengenai input (*input decision*) serta perilaku perusahaan dalam menyikapi aktivitas yang dilakukan oleh pesaingnya dalam industri tersebut.

Masalah yang sangat mendasar dan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan adalah menanggulangi persaingan. Selanjutnya bentuk persaingan dalam industri perbankan adalah persaingan dalam menentukan harga, iklan, dan pengembangan produk. Jumlah dan ukuran distribusi penjualan dapat mempengaruhi harga yang diukur dengan kekuatan pasar (*market power*) dimana *market power* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan mengalahkan pesaing (Kuncoro, 2006). Situasi persaingan dalam suatu industri bergantung pada lima pokok. Kekuatan gabungan dari faktor-faktor menentukan potensi laba perusahaan. Lima pokok tersebut seperti pendatang baru, pemasok, produk lain, pembeli (nasabah), dan juga persaingan dalam industri itu sendiri. Sehingga berbagai penyempurnaan karakteristik produk dan layanan sangat perlu diperhatikan (Putri, 2011).

Ada beberapa hal yang menandai adanya kerjasama atau persaingan pada industri perbankan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bank besar dan kecil tidak harus bersaing disegmen pasar yang setara yang disebabkan oleh industri perbankan Indonesia meliputi bank-bank dengan ukuran yang beragam.
2. Di antara bank-bank dalam ukuran setara juga terbentuk segmentasi pasar.
3. Pada bank-bank yang memiliki karakteristik sejenis tidak akan selalu terjadi kompetisi didalamnya. Melalui hadiah dan layanan, biasanya bank bersaing mencari calon nasabah dan mempertahankan nasabah. Selain itu, Bank juga bersaing dalam pengucuran kredit. Tetapi bank sudah tidak lagi bersaing dalam tingkat bunga. Kenaikan suku bunga biasanya berlaku secara merata dan bersamaan dan tidak lagi menjadi faktor penentu persaingan.
4. Perusahaan atau seseorang tidak hanya menjadi nasabah di suatu bank.
5. Ukuran suatu bank tidak mempengaruhi kinerja bank dalam *Return On Assets* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE). Kondisi tersebut mendefinisikan bahwa dalam menghasilkan profit, bank-bank besar tidak memiliki kemampuan yang lebih unggul dibanding bank-bank kecil. Sehingga bank besar di Indonesia tidak memiliki kekuatan dalam pasar yang mengarah pada profit berlebih.

Pada umumnya, industri perbankan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki industri lainnya, yang artinya industri perbankan sangat berbeda. Oleh karena itu, perbedaan yang dimiliki industri perbankan dari kondisi industri secara umum, persaingan yang terlalu ketat (*overcompetition*) dalam industri perbankan mendorong bank dalam pengambilan resiko yang berlebih atau *excessive risk*,

khususnya dalam kompetisi memperoleh deposito dan pasar kredit. Dengan demikian sistem keuangan akan mencapai ketidakstabilan.

2.4.2 Persaingan Industri Perbankan di Indonesia

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan struktural sejak diperkenalkannya paket deregulasi pada bulan Oktober 1988 oleh pemerintah. Melalui kebijakan tersebut, izin dari pendirian bank atau disebut juga liberalisasi kelonggaran diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut mengakibatkan, peningkatan signifikan atas jumlah bank di Indonesia menjadi 111 bank pada tahun 1988 serta pada tahun 1994 mencapai puncaknya hingga 240 bank (Enoch et al, 2001). Akibat krisis ekonomi 1997, Perubahan struktural kembali terjadi. Seiring dilakukannya merger jumlah bank di Indonesia berkurang terhadap bank milik pemerintah likuidasi terhadap 23 bank. Selanjutnya, pada tahun 2004 dikenalkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang mendorong Bank Indonesia selaku otoritas perbankan untuk berupaya menciptakan struktur pasar perbankan yang lebih sehat, seperti proses konsolidasi dan merger (Frani, 2017). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetisi perbankan di Indonesia, di antaranya Athoillah (2014) yang mengukur tingkat persaingan industri perbankan di 10 bank di Indonesia yang memiliki peringkat asset terbesar dalam rentang waktu tahun 2002-2007 dengan menggunakan metode *Panzar-Rosse*.

Struktur industri perbankan Indonesia tergolong dalam kategori *monopolistic competition*. Hasil penelitian ini didukung oleh Fitrawaty (2016) yang berpendapat bahwa kondisi struktur pasar perbankan Indonesia secara menyeluruh termasuk kategori kompetisi monopolistik. Selain itu, dalam penelitiannya Arthadiani dkk (2016) menemukan bahwa hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik.. Penemuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang mengemukakan bahwa lingkungan yang kurang kompetitif dikontribusi oleh pasar yang terkonsentrasi tinggi.

Dalam beberapa periode terakhir, penelitian yang terkait tingkat kompetisi perbankan tidak hanya membahas tentang persaingan. Dengan adanya API yang didukung pada penguatan struktur permodalan bank-bank. Hal tersebut diharapkan perbankan di Indonesia akan menjadi lebih stabil serta mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Dalam hal ini, kompetisi adalah rancangan utama dalam langkah penguatan perbankan Indonesia, oleh karena itu perubahan tingkat persaingan yang terjadi antarbank akan juga mengubah perbankan dalam perilaku menjalankan bisnisnya.

2.5 Struktur Pasar dalam Industri Perbankan

Struktur Pasar memiliki pengertian penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada ciri-ciri seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan peranan iklan dalam kegiatan industri. Pada analisa ekonomi dibedakan menjadi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna yang meliputi monopoli, oligopoli, monopolistik dan monopsoni (Ramdhani, 2010).

Konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk ke dalam pasar, struktur biaya, dan tingkat pengaturan pemerintah merupakan unsur-unsur

struktur pasar dalam teori ekonomi industri. Perilaku perusahaan yang menentukan kinerja dalam suatu industri ditentukan oleh struktur pasar. Kinerja mempunyai banyak hal akan tetapi lebih dikhususkan kepada tiga hal berikut seperti keseimbangan dalam distribusi, efisiensi, dan kemajuan teknologi.

Menurut Sukirno (2008) terdapat empat jenis struktur pasar :

1. Pasar Persaingan Sempurna.

Struktur pasar yang dianggap paling ideal adalah persaingan sempurna, sebab dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi serta mengoptimalkan efisiensinya. Struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual maupun pembeli, dan setiap penjual ataupun pembeli mempengaruhi kondisi di pasar baik jumlah barang maupun harga hal tersebut dapat menggambarkan pasar persaingan sempurna.

2. Monopoli.

Pasar monopoli merupakan suatu bentuk struktur pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan yang menguasai sehingga perusahaan tersebut menghasilkan barang yang tidak memiliki barang pengganti yang serupa. Adapun Ciri-ciri pasar monopoli yakni tidak ada kemungkinan untuk masuk ke dalam suatu industri, tidak mempunyai barang pengganti yang mirip serta hanya ada satu perusahaan di dalam pasar monopoli tersebut. Perusahaan memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi promosi yang dibutuhkan, iklan kurang diperlukan serta penentuan harga. Suatu perusahaan dalam

pasar monopoli memiliki 100% pangsa pasar artinya seluruh pangsa pasar dikuasi oleh perusahaan dalam pasar tersebut.

3. Monopolistis.

Monopolistis didefinisikan sebagai pasar yang didalamnya terdapat produsen yang banyak serta menghasilkan barang yang bervariasi (*differentiated products*). Pasar persaingan monopolistis merupakan pasar yang menunjukkan gabungan antara dua jenis pasar yakni pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Dalam persaingan monopolistis terdapat taraf konsentrasi pasar yang rendah, namun tiap perusahaan dalam pasar monopolistis memiliki tingkat monopoli yang cenderung sedikit. Pangsa pasar perusahaan pada pasar monopolistis yakni tidak lebih dari 10%. Menurut Jaya (1993) adapun ciri-ciri pasar monopolistis yaitu adanya banyak penjual, barangnya bersifat berbeda jenis dan bermacam-macam, perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan dan keleluasaan dalam mempengaruhi pembentukan harga, Sehingga dalam pasar ini, pesaing diluar bebas masuk pasar, kompetisi yang ada mendorong akan penjualan sangat aktif, dan tidak ada sikap yang saling ketergantungan antar individu perusahaan di dalam pasar.

4. Oligopoly.

Pasar oligopoly merupakan pasar yang terdiri dari beberapa produsen saja. Namun, dalam struktur industri oligopoly tersebut tersedia beberapa perusahaan raksasa atau sangat besar yang berkuasai atas sebagian besar pasar oligopoly, sekitar 70%-80% dari nilai penjualan dan seluruh produksi. Akan tetapi masih ada beberapa perusahaan kecil di dalam pasar oligopoly tersebut. Dalam pasar ini ada suatu pemikiran dasar yakni pihak oligopolis akan selalu memiliki dorongan-

dorongan yang terdapat berbagai konflik, dalam kerjasama atau bersaing yang berjalan. Selain itu, dalam pasar oligopoly ini, perusahaan yang berkuasa atas pangsa pasar saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebab tindakan dan keputusan oleh salah satu dari hal yang sangat mempengaruhi perusahaan lainnya. Suatu sifat yang khusus yang hanya terdapat di pasar oligopoly dari perusahaan yang tidak ada dalam pasar lainnya adalah Sifat saling mempengaruhi (mutual independent). Terdapat juga istilah oligopoly ketat dimana hal tersebut menggambarkan penggabungan 4 perusahaan besar dan ternama yang memiliki pangsa pasar, kesepakatan yang terjadi diantara mereka untuk menetapkan harga relatif lebih mudah. Sedangkan penggabungan 4 perusahaan besar dan ternama serta memiliki 40% atau kurang dari pangsa pasar merupakan pengertian dari oligopoly longgar.

Salah satu cara untuk mengukur perkiraan atau untuk menjaga perkembangan yang terjadi dari struktur pasar seperti kinerja serta promosi yang dapat merusak ketertarikan dari publik adalah pendekatan SCP (*Structure-Conduct-Performance*). Dalam SCP menggambarkan kinerja yang tidak hanya ditentukan oleh tingkah laku perusahaan melainkan ditentukan oleh karakteristik struktural dari dalam pasar. Hubungan yang ada seperti antara perilaku, kinerja, dan struktur didefinisikan ke dalam model pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar monopolistik, dan juga pasar oligopoly.

Pada teori klasik, aplikasi persaingan dikenali melalui terbentuknya harga pasar keseimbangan (statik) yang dicapai akibat semua perusahaan atau penjual memiliki perilaku bersaing untuk menetapkan harga jual merujuk pada harga pasar keseimbangan. Pada pasar persaingan monopolistik akan menghasilkan

kualitas persaingan yang akan menjadi rujukan penentuan strategi bersaing perusahaan untuk tumbuh di dalam jangka panjang. Perusahaan yang sukses bersaing di dalam jangka panjang dimungkinkan karena memiliki kemampuan untuk menciptakan, menemukan, dan melakukan inovasi terhadap produk termasuk perbaikan layanan ke konsumen. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan dan mengimplementasikan aspek strategik dari kegiatan inovasi berbasis R&D. Sedangkan menurut Porter (1994), basis fundamental dari kinerja di atas rata-rata pada jangka panjang merupakan keunggulan bersaing yang tahan lama. Walaupun suatu perusahaan dapat memiliki banyak sekali kekuatan dan kelemahan dalam berhadapan dengan para pesaingnya.

Secara singkat dapat dijelaskan ketika bank melakukan merger secara langsung mempengaruhi jumlah dan ukuran distribusi perusahaan di pasar, inovasi dan iklan mungkin meningkatkan hambatan masuk, harga yang terlalu tinggi dapat membuat kompetitor keluar dari pasar. Jika struktur pasar memberi dorongan perilaku yang menaikkan harga dan menaikkan profit, kemudian ini dapat menarik pesaing, akan mengakibatkan perubahan struktur pasar (Ferguson, 1994).

Dalam penilaian tingkat persaingan dalam industri perbankan dan dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi struktur persaingannya, dapat digunakan tiga pendekatan adalah sebagai berikut (Naylah, 2010) :

1. *Traditional hypothesis* merupakan anggapan yang menyatakan bahwa konsentrasi adalah proksi dari kekuasaan pasar (*market power*) dimana konsentrasi pasar yang semakin besar akan mempengaruhi biaya dalam melakukan kolusi yang ada menjadi rendah dan

mengakibatkan perusahaan dalam industri tersebut mendapatkan laba normal.

2. *Differentiation hypothesis* merupakan anggapan yang menyatakan bahwa pangsa pasar adalah hasil dari diferensiasi produk. Perusahaan yang telah melakukan diferensiasi produk bisa meningkatkan pangsa pasarnya yang selanjutnya perusahaan yang bersangkutan bisa menetapkan harga dengan tingkat yang lebih tinggi, artinya perusahaan akan mendapatkan profit yang tinggi juga.
3. *Efficient structure hypothesis* merupakan anggapan yang menyatakan bahwa konsentrasi maupun pangsa pasar bukan merupakan ukuran dari kekuasaan pasar (*market power*) melainkan ukuran dari efisiensi perusahaan. Konsentrasi tinggi tidak juga identik dengan kolusi yang ada. Perusahaan yang lebih efisien dapat mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar, selanjutnya industri tersebut juga akan cenderung lebih terkonsentrasi.

Porter (1996) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang tersebut mempengaruhi teori mikroekonomi yang dijelaskan oleh faktor-faktor struktur pasar yakni jumlah pembeli, ukuran perusahaan atau penjual dan jumlah perusahaan. Selanjutnya sifat-sifat produk yang dihasilkan baik bersifat identic atau terdeferensiasi, dan hambatan keluar maupun masuk ke dalam pasar yang menggambarkan ancaman dari calon perusahaan baru. Dalam teori mikroekonomi tersebut, struktur pasar digolongkan menjadi beberapa klarifikasi seperti persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Dapat disimpulkan bahwa model dari Porter yaitu model *five forces* digunakan sebagai indikator dalam menjelaskan struktur industri yang meliputi struktur pasar maupun ketersediaan fasilitas sumberdaya melalui *supplier*. Dengan

demikian, secara konseptual karakteristik, permintaan, serta ketersediaan sumberdaya menentukan karakteristik penawaran di tentukan oleh struktur pasar.

Praktek kompetisi atau persaingan yang dinamik berbasis inovasi akan dapat mendorong industri maupun perusahaan dalam bekerja lebih efisien pada waktu meningkatkan jumlah output produksi serta memperluas ukuran pasar. Efek makro keuntungan persaingan dinamik merupakan peningkatan surplus sosial atau disebut juga konsumen plus produsen. Hal tersebut mengindikasikan adanya korelasi positif antara inovasi dan persaingan dalam industri telekomunikasi dengan menggunakan data berbagai negara. Dalam upaya mempromosikan inovasi yang mediasi penting adalah tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan demikian sebagai penjamin adanya persaingan dinamik. Di lain pihak, jika kompetisi dipraktekan tidak dinamik sebab tidak adanya sikap yang kondusif bagi perekonomian suatu negara. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut masih bersifat statik sehingga perusahaan dapat mengalami inefisiensi dimana perusahaan akan mengalami penurunan daya saing yang relatif rendah dibandingkan perusahaan pesaing. Bilamana upaya efisiensi dinamis tidak mudah diimplementasikan maka perusahaan-perusahaan di suatu negara berkemungkinan mengalami penurunan daya saing didalam industri tersebut akan kalah bersaing dibandingkan industri dari negara lain yang dalam prakteknya menerapkan persaingan dinamik. Sehingga secara teoritis akan kondusif untuk mendorong praktek efisiensi dinamis dalam Implikasi pada negara yang mencatat perkembangan kondisi perekonomian.

Pada umumnya, konsep pengukuran tingkat kompetisi dalam industri perbankan dari periode ke periode tidak akurat. Akan tetapi, terdapat beberapa pendekatan yang sering diterapkan dalam prakteknya. Pengukuran tingkat

kompetisi yang pertama digunakan adalah ukuran CR4 (*four largest firm ratio*) dan ukuran HHI (*Herfindahl and Hirschman Index*). Dimana ukuran CR4 dan HHI dikembangkan dengan rujukan akan beberapa perusahaan jika terjadi konsentrasi pada beberapa perusahaan yang memiliki kekuatan mempengaruhi industri dalam menguasai pasar tingkat kompetisi pasar.

Adapun perhitungan tingkat kompetisi dengan metode HHI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HHI = (\sum_{i=1}^n MS_i^2) \cdot 100$$

Variabel MS_i merupakan pangsa pasar dari tiap-tiap perusahaan. Angka HHI yang cenderung dekat ke angka 10.000 menggambarkan adanya kekuatan pasar pada beberapa perusahaan, sedangkan jika angka HHI cenderung mendekati angka 1 menunjukkan praktek persaingan yang ketat. Dimana angka HHI maksimum adalah 10.000 yaitu kuadrat dari 100. Selanjutnya pengukuran tingkat kompetisi yang digunakan merupakan indeks efisiensi yang lebih aplikatif untuk mengukur tingkat kompetisi yang dinamik, dengan rumus sebagai berikut:

$$CI_{c,t} = (\sum_{t=1}^m \sum_{i=1}^n MS_{i,t} R_{i,t}^2) \cdot 100$$

Dimana $CI_{c,t}$ merupakan indeks tingkat kompetisi pada pasar produk c dalam periode t , $MS_{i,t}$ dimana pangsa pasar perusahaan ditunjukkan pada i sedangkan periode t , $R_{i,t}$ merupakan tingkat perubahan pangsa pasar perusahaan i periode t , yang dibandingkan dengan periode $t-1$. Yang menjadi Indikator pangsa pasar disini diukur dengan besaran pendapatan atau profit dapat di sebut juga dengan laba. Jika terjadi perubahan angka $CI_{c,t}$ mengindikasikan persaingan dinamik. Signal persaingan dinamik dapat dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan kebijakan tentang persaingan bagi regulator.

2.6 Indikator Penentu Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Berkembangnya industri perbankan di Indonesia dalam kerangka *Dual-banking System* memberikan konsekuensi pada tingkat persaingan yang terjadi antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang semakin tinggi. Bentuk persaingan antar bank bisa terjadi karena perebutan sumber daya produktif, misalnya pada deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan (Widyastuti, 2013).

2.6.1 Pengaruh Deposito terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Persaingan antar bank saat ini semakin ketat. Saat ini tumbuh dan berkembangnya bank tidak hanya ditandai dengan banyaknya kantor cabang yang berkembang, tetapi juga dapat dilihat dari munculnya produk-produk baru dengan segala macam atribut yang dimiliki oleh setiap bank seperti memberikan bunga yang tinggi, jaminan kredit, berbagai hadiah, fasilitas *on line*, *phone banking*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), serta fasilitas lainnya.

Salah satu produk-produk yang mempengaruhi tingkat persaingan industri perbankan yaitu deposito, di mana deposito adalah dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang ditentukan berdasarkan perjanjian deposito nasabah dengan bank (Dendawijaya, 2009). Menurut Habib Nazir dan Muhammad Hassanudin (2004) deposito berjangka atau deposito merupakan deposito pihak ketiga ke bank yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perjanjian oleh pihak ketiga dan bank.

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi simpanan deposito salah satunya adalah tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah tabungan. Faktor lain

yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito adalah besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito.

Bank syariah memiliki mekanisme bunga deposito yang berbeda dengan bunga pada bank konvensional. Bank syariah berdasarkan “usaha komersial bersama”, dimana untung rugi ditanggung bersama (Kennedy dan Surya, 2015). Sehingga pendapatan yang diterima bank melalui simpanan deposito akan mempengaruhi tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia.

2.6.2 Pengaruh Tabungan terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat (Kasmir, 2015:64).

Menurut Hasan (2014) tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat umum. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini sudah beralih ke lembaga keuangan bank. Menabung di bank bukan saja menghindarkan dari resiko kehilangan atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga. Dengan demikian uang akan bertambah

dari waktu ke waktu sekalipun tidak ditambah. Oleh karena itu pendapatan yang diterima oleh perbankan melalui simpanan tabungan akan memengaruhi tingkat persaingan yang ada di suatu industri perbankan di Indonesia.

2.6.3 Pengaruh Giro terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Pada dasarnya suatu bank mempunyai alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya, salah satunya yaitu dana pihak ketiga yang dananya bersumber dari deposan. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (Kasmir, 2003:65).

Sedangkan menurut Rivai (2007:413), giro merupakan simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya dan atau dengan cara pemindahbukuan. Pada umumnya pemilik rekening giro adalah atas nama perusahaan yang bertujuan untuk kepentingan bisnis, sehingga dalam simpanan giro tidak diberikan bunga, melainkan imbalan yang diterima oleh para giran dalam bentuk jasa giro yang besarnya jauh lebih kecil dari suku bunga tabungan dan deposito. Oleh karena itu, bentuk simpanan giro dalam produk-produk bank akan berpengaruh terhadap tingkat persaingan yang ada di industri perbankan di Indonesia.

2.6.4 Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001:27) adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur.

Prinsip dari modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut. Sehingga penyaluran kredit modal kerja dalam perekonomian suatu negara berpengaruh terhadap tingkat persaingan industri perbankan.

2.6.5 Pengaruh Kredit Investasi terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Menurut Hasibuan 2005:89 kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Kredit investasi merupakan jenis kredit yang digunakan untuk investasi produktif, namun baru menghasilkan dalam jangka waktu yang

relatif lama. Kredit yang biasanya diberikan *grace period*, seperti kredit perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

Dalam pengertian tersebut maka kredit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian negara. Secara garis besar kredit dapat meningkatkan daya guna modal/uang dan juga sebagai alat untuk stabilitas perekonomian. Sehingga penyaluran kredit dalam perekonomian suatu negara berpengaruh terhadap tingkat persaingan industri perbankan.

2.6.6 Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap Tingkat Persaingan Industri Perbankan

Penyaluran kredit menurut Ismail (2010:26) adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sendiri dan keluarga, misalnya kredit mobil dan rumah. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Siamat, 2005:55).

Besarnya pengalokasian dana bank dalam penyaluran kredit menjadikan *account officer* harus memberikan perhatian khusus dalam analisis kredit agar tidak terjadi resiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usahan atau ketidakmampuan bayar atau karena ketidaksediaan membayar menyebabkan timbulnya kredit bermasalah. Dalam kasus kredit bermasalah, ada kemungkinan kreditur terpaksa melakukan tindakan hukum, atau menderita

kerugian dalam jumlah yang jauh lebih besar dari jumlah yang diperkirakan (Sutojo, 2008:110).

Dalam pengertian tersebut maka kredit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian negara. Secara garis besar kredit dapat meningkatkan daya guna modal/uang dan juga sebagai alat untuk stabilitas perekonomian. Sehingga penyaluran kredit dalam perekonomian suatu negara berpengaruh terhadap tingkat persaingan industri perbankan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa studi yang telah diteliti. Penelitian yang terkait mendekati metode kuantitatif dengan menggunakan metode perhitungan kompetisi. Adapun gambaran lengkap berdasarkan berbagai parameter dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul/pengarang	Metode/variabel	Hasil
1.	Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Fitrawaty)	- EQTA - LOATA - LFTA - LDTLD - PL - PCE	- Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia secara umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik (<i>Monopolistic Competition</i>).
2.	<i>Assessing bank competition for consumer loans</i> (Wilko Bolt dan David Humphrey)	- PCLOAN - PDEP - OC	- Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan, daya saing bersifat heterogen kelas ukuran bank tetapi tampak homogen di seluruh depasan tingkat penghasilan.
3.	Kompetisi Industri Perbankan di Indonesia (Ratna)	- NITA - PL - PLF	- Hasil penelitian adalah kinerja keseluruhan bank umum membaik setelah tiga tahun API
	Sri Widyastuti dan Boedi Armanto)	- PCE - EQTA - LOATA	diluncurkan. Seluruh bank umum juga lebih stabil setelah API diluncurkan. Meskipun

No	Judul/pengarang	Metode/variabel	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> - LFTA - CAB 	semakin stabil, persaingan bank di Indonesia di tingkat nasional cenderung semakin rendah. Bank umum secara keseluruhan berada dalam situasi kompetisi monopolistik pada masa konsolidasi dan kemudian berubah menjadi berada di dalam situasi monopoli atau oligopoli kolusif setelah API muncul.
4.	Dampak <i>Branchless Banking</i> Sebagai Strategi Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank BUKU 4) (Olavia Frani)	<ul style="list-style-type: none"> - Total Dana Pihak Ketiga (DPK) - Kredit - Rasio besar DPK terhadap total DPK - Rasio besar kredit terhadap total kredit 	Dalam penerapan branchless banking dalam bank-bank BUKU 4 tergolong pasar yang terkonsentrasi tinggi yang mengindikasikan tingkat kompetisi yang rendah. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan perhitungan HHI pada periode 2009-2016 pada kategori pasar yang <i>highly concentrated markets</i> tidak memiliki selisih yang tinggi tetapi hal ini membuktikan bahwa adanya perubahan tingkat konsentrasi yang meningkat yang mengidentifikasi kondisiperbankan dalam BUKU 4 semakin tidak kompetitif.
5.	<i>Competition and Bank Stability</i> (Martin R. Goetz)	- <i>Bank stability</i>	Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan dalam persaingan meningkatkan pemantauan pinjaman, berkontribusi pada temuan keseluruhan bahwa persaingan yang lebih besar meningkatkan stabilitas bank.
6.	<i>Bank competition and crises revisited: New results</i> (Boubacar Diallo)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Real interest rate</i> - <i>Private credit</i> - <i>Macroeconomic Policies</i> - <i>Legal rights index</i> - <i>Real interest rate.</i> 	- Hasil dari penelitian ini adalah persaingan bank berhubungan positif dengan ketidakstabilan sektor keuangan dan meningkatnya persaingan dalam sektor perbankan

No	Judul/pengarang	Metode/variabel	Hasil
7.	Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri bank Umum di Indonesia (Rany Arthadiani, Zainuri, dan Badjuri)	- Pangsa pasar DPK	Berdasarkan hasil perhitungan model panzar-rose diperoleh hasil yang sejalan di tiga kelompok industri perbankan Indonesia. Dimana persaingan industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hasil tersebut sejalan dengan dua kelompok industri perbankan yaitu industri bank umum konvensional dan bank umum syariah yang memiliki hasil bahwa persaingan di kedua industri tersebut termasuk kedalam industri persaingan monopolistik.
8.	<i>The Impact of bank Competition and Concentration on Industrial Growth</i> (Guy Liu, Ali Mirzaei, Sotiris Vadoros)	- <i>Industry growth</i> - <i>Total industry</i> - <i>External finance dependence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas bank memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan industri perbankan. Pengaruh konsentrasi pasar terhadap pertumbuhan industri secara statistik berpengaruh signifikan terhadap persaingan atau stabilitas.
9.	Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia (Budi Wibowo)	- Stabilitas bank - ROA - EQ - TA - <i>Volatility</i> ROA	Hasil dari penelitian ini adalah pasar perbankan di Indonesia yang bercirikan segmentasi yang cukup ketat, kompetisi monopolistik dengan <i>positioning</i> pasar yang spesifik baik dari segi geografis, nasabah yang dilayani, dan jenis produk sehingga ukuran kompetisi yang digunakan dapat tidak secara sepenuhnya mencerminkan kondisi yang ada.
10.	<i>Limited Deposit Insurance Coverage and Bank Competition</i> (Oz Shy, Rune Stenbacka, Vladimir Yankov)	- <i>Banks</i> - <i>Depositors</i> - <i>No deposit insurance</i> - <i>Unlimited deposit insurance</i> - <i>Limited deposit insurance</i>	- Penelitian ini adalah membandingkan kinerja sistem asuransi deposito terbatas dengan sistem asuransi tanpa batas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi deposito terbatas menyebabkan kerugian dibandingkan dengan

No	Judul/pengarang	Metode/variabel	Hasil
			asuransi deposito tanpa batas.

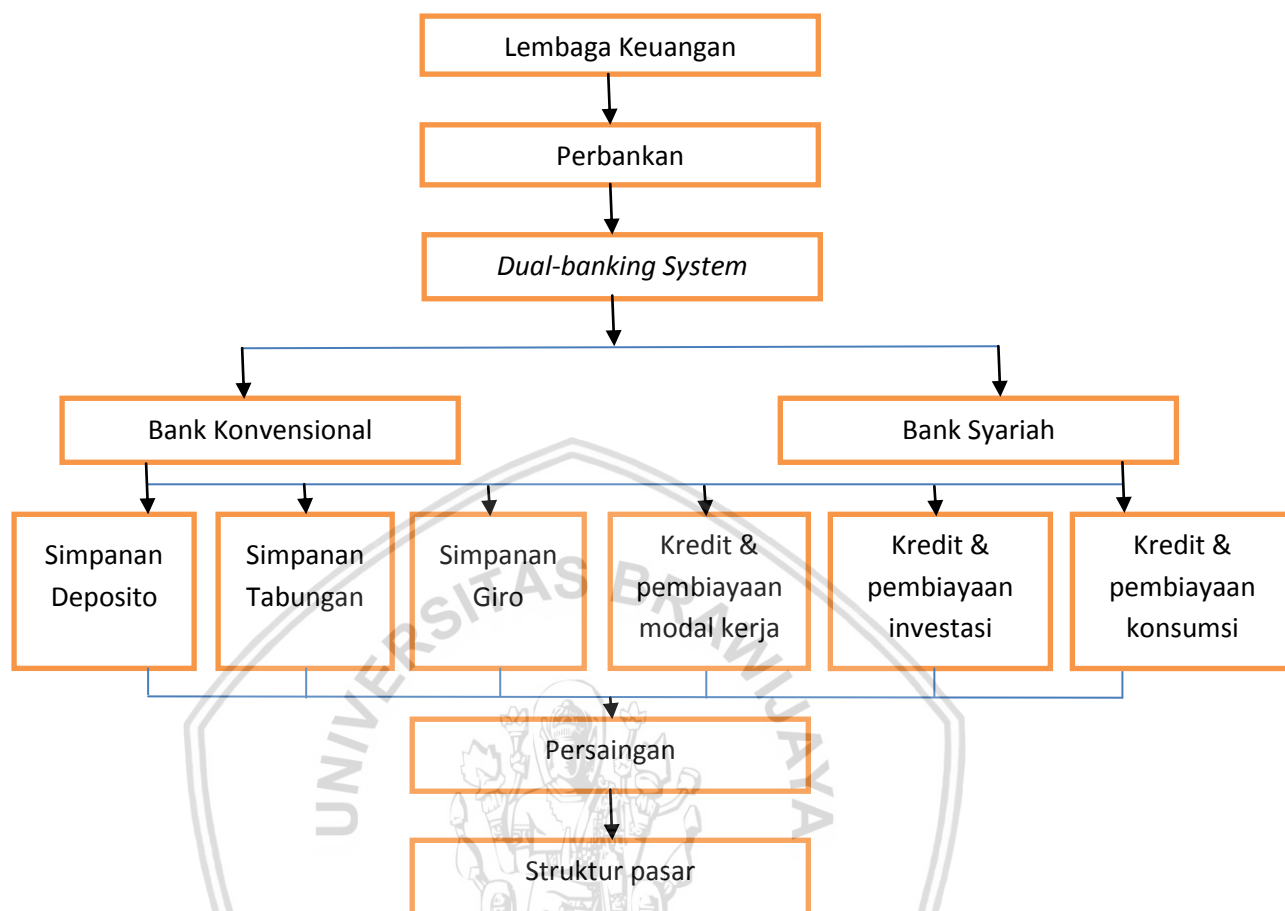
Sumber: Berbagai sumber data diolah, 2018

Dalam tabel penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sampel penelitian, yaitu pada Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah, pada variabel-variabel yang digunakan yaitu total DPK dengan total kredit/pembiayaan, serta terletak pada tahun periode penelitian yaitu pada tahun 2015-2017.

2.8 Kerangka Pikir

Lembaga keuangan, khususnya perbankan pada dasarnya memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediation*). Dana dari masyarakat dihimpun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga perbankan berfungsi menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Perkembangan perbankan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan perbankan syariah, yang mana Bank Syariah dan Bank Konvensional bersama-sama mengembangkan produknya yang akan berpengaruh terhadap tingkat persaingan industri perbankan dan selanjutnya akan membentuk struktur pasar dalam suatu industri.

Gambar 2.1 Alur Pikir



Sumber: Penulis, 2018

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dibahas, adapun hipotesis oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diduga persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menjadi persaingan yang ketat dalam memperluas pangsa pasar dan struktur pasar yang ada di industri perbankan Indonesia mengarah pada persaingan Monopoli.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Seperti yang di uraikan pada tujuan penelitian, maka sebagai konsekuensi jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selanjutnya penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis serta teori yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi, dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan proses pengukuran di dalamnya. Proses pengukuran yang dimaksud adalah bagian yang meliputi fundamental antara pengamatan empiris matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif (Arikunto, 2013)

Penelitian Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai konsekuensi dalam memecahkan rumusan masalah yang ada. Dimana penelitian kuantitatif yang digunakan dimaksudkan bertujuan untuk memberikan fenomena atau gejala sosial dalam bentuk uraian atau gambaran yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti tanpa menggunakan perbandingan dan menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel terkait yang berkenaan terhadap variabel yang diteliti. Cara menyajikan laporan penelitian deskriptif dengan dua cara yaitu dengan menggunakan ukuran kuantitatif misalnya berbentuk persentase atau deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan suatu dari

angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. (Silalahi, 2006).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yang digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti yang selanjutnya dirangkum kedalam pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel. Kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan atas gambaran data dan hasil yang telah diperoleh (Iskandar, 2008).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berupaya untuk menganalisa tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan nasional. Objek dari penelitian ini adalah perbankan Indonesia, terutama perbankan dengan penerapan sistem ganda atau *Dual-Banking System*. Penelitian yang dilakukan digolongkan ke dalam jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yang fokus penelitiannya menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan pendekatan analisis kuantitatif yang terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, proses mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil. (Kuncoro, 2007).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel adalah konsep

yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Simpanan Deposito	Segala sesuatu yang menentukan kepuasan nasabah dan upaya perubahan ke arah kebaikan.	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar
2.	Simpanan Tabungan	Pencapaian target perusahaan (keuntungan)	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar
3.	Simpanan Giro	Informasi mengenai keunggulan produk	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar
4.	Kredit Modal Kerja	Pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar
5.	Kredit Investasi	Pembiayaan yang digunakan untuk perluasan usaha atau keperluan rehabilitas.	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar
6.	Kredit Konsumtif	Pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi.	Tingkat Persaingan & Pangsa Pasar

Sumber: Berbagai sumber data diolah, 2018.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugianto (2007), populasi dalam suatu penelitian kuantitatif adalah keseluruhan yang meliputi objek penelitian yang terdiri dari, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa yang terjadi, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Pendapat lain tentang pengertian populasi oleh Sugiyono (2009) yang menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang

tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank di Indonesia yang melaksanakan tugasnya sebagai lembaga intermediasi dalam aktifitas ekonomi baik penghimpunan dana maupun penyaluran kredit.

2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut Muhamad Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel yang dimaksud bersifat studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih mengarah kepada upaya menelaah masalah yang terjadi dan fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan peluang atau akses yang luas untuk peneliti dalam menelaah secara mendalam fenomena yang bersifat detail, intensif, serta menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.

Dalam Penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu industri perbankan di Indonesia, kemudian Bank BUKU 4 dan Bank Syariah sebagai sampel penelitian, sesuai dengan yang disampaikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa kegiatan bisnis layanan perbankan untuk sementara hanya bisa dilakukan oleh bank yang memiliki saham perusahaan atau bank sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dimana bank-bank tersebut dirasa memiliki manajemen risiko yang kuat (POJK, 2014). Maka sebagai konsekuensi, studi kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di rasa sesuai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sumber data sekunder juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda (Blaxter, et al, 2001). Data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer (Silalahi, 2006). Selain yang telah disebutkan sebelumnya, data sekunder ini juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, bulletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan (Silalahi, 2006).

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data sekunder dimana ini berarti data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006). Penggunaan data sekunder ini seringkali dijadikan sumber data oleh para peneliti dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena mengumpulkan data primer itu terlalu sulit dan menghabiskan waktu serta biaya yang mahal. Data-data sekunder ini dapat mengkonfirmasi memodifikasi ataupun berlawanan dengan hasil temuan peneliti. Data-data ini dapat memungkinkan peneliti agar bisa memfokuskan perhatian pada analisis dan interpretasi serta karena peneliti tidak dapat melakukan riset studi kasus dalam isolasi dari apa yang telah dilakukan (Blaxter, et al, 2001).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan peneliti adalah pengukuran tingkat kompetisi. Adapun metode analisis tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengukuran Tingkat Kompetisi Perbankan

Bagian pengukuran kompetisi dan struktur pasar akan dijelaskan dengan Indeks *Herfindahl-Hirschman Index* dimana *Herfindahl-Hirschman Index* atau yang dikenal dengan *Herfindahl Index* (HHI). HHI merupakan alat statistik yang biasa diterapkan dalam mengukur tingkat kompetisi industri perbankan. Adapun Formula untuk menghitung konsentrasi rasio (s_i) dimana s adalah pangsa pasar bank sebagai berikut:

$$S_i = \frac{DPK \text{ in firm}}{DPK \text{ in industri}}$$

Di mana:

Si = pangsa pasar dengan pelaku usaha yang paling besar

Herfindahl Index memiliki peran yang signifikan dalam antipakat (*antitrust*) menyangkut hukum atau undang-undang persaingan. *Herfindahl Index* juga sering disebut sebagai *the full-information index* karena indeks ini mendapatkan hasil distribusi keseluruhan ukuran bank. IHH didefinisikan ke dalam rumus:

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Atau

$$HHI = s_1^2 + s_2^2 + s_3^2 + \dots + s_n^2$$

Di mana:

n = jumlah perbankan dalam industri

s_i = pangsa pasar

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Persaingan dengan HHI

HHI	Tingkat Persaingan
< 0,15	Pasar yang tidak terkonsentrasi (<i>Unconcentrated Markets</i>)
0,15 – 0,25	Pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (<i>Moderately Concentrated Markets</i>)
> 0,25	Pasar yang terkonsentrasi tinggi (<i>Highly Concentrated Markets</i>)

Sumber: Bank Indonesia, 2013

Nilai dari *Herfindahl Index* menunjukkan indikasi tingkat konsentrasi, dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar.

Dengan rentang nilai *Herfindahl Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli. Nilai minimum tingkat konsentrasi menunjukkan bahwa tiap bank memiliki pangsa pasar yang

sama sebesar $1/n$. Namun, metode *Herfindahl Index* ini keterbatasan yang menunjukkan bahwa jika terjadi merger antara suatu bank berukuran besar dan bank berukuran kecil atau keluarnya suatu bank dari suatu industri hanya akan mengubah ekor pada suatu distribusi. Indikator yang hanya didasari oleh *disperse* atau *varians* yang dapat mengeliminasi informasi tersebut. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tingkat sensitifitas perbankan dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu jumlah bank dalam ketidakseragaman pangsa pasar dan suatu industri industri perbankan.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kuantitatif, setelah data dikumpulkan tahap yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dalam hal ini dilakukan menggunakan statistik. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Pada dasarnya, teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan dua cara yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Namun, terdapat ketentuan untuk melakukan analisis data menggunakan kedua statistik tersebut (Alfindasari, 2014).

Pada penelitian ini akan dijabarkan tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel untuk melihat perbedaan nilai tingkat persaingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebagai konsekuensi rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal. Maka dalam penelitian ini akan melalui 2 tahap yaitu metode *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) untuk mengetahui tingkat konsentrasi pasar dan selanjutnya menggunakan uji beda (*Paired Samples Test*) untuk mengetahui apakah Bank Konvensional dan Bank Syariah berpengaruh terhadap tingkat kompetisi pada industri perbankan di Indonesia.

4.1.1 Tingkat Persaingan Metode *Herfindahl Index*

Bagian pengukuran kompetisi dan struktur pasar akan dijelaskan dengan Indeks *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI merupakan alat statistik yang biasa diterapkan dalam mengukur tingkat kompetisi industri perbankan. Adapun Formula untuk menghitung konsentrasi rasio (s_i) dimana s adalah pangsa pasar bank sebagai berikut:

$$S_i = \frac{DPK \text{ in firm}}{DPK \text{ in industri}}$$

Di mana:

S_i = pangsa pasar dengan pelaku usaha yang paling besar

Herfindahl Index memiliki peran yang signifikan dalam antipakat (*antitrust*) menyangkut hukum atau undang-undang persaingan. *Herfindahl Index* juga sering disebut sebagai *the full-information index* karena indeks ini mendapatkan hasil distribusi keseluruhan ukuran bank. IHH didefinisikan ke dalam rumus:

$$HHI = si1^2 + si2^2 + si3^2 + \dots + sin^2$$

Di mana:

n = jumlah perbankan dalam industri

si = pangsa pasar

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) untuk menganalisis tingkat konsentrasi bisnis dalam industri perbankan dengan menggunakan pangsa pasar dari tiap-tiap bank. Tingginya HHI *index* mengindikasikan kompetisi yang rendah. Kemampuan rasio konsentrasi dalam mencerminkan kondisi struktural pasar menjadikan rasio konsentrasi sebagai alat statistik yang sering digunakan dalam model struktural untuk menjelaskan kompetisi bank (Bikker dan Haaf, 2002).

Persaingan industri perbankan yang dihitung dengan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada periode tahun 2013-2015 berada pada tingkat kompetisi yang tinggi karena nilai pasar terkonsentrasi lebih dari 0,25 atau setara dengan 25%. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *index* kompetisi industri perbankan menunjukkan tingkat konsentrasi dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Herfindhal Hirschman Index* 2015-2017 pada Bank BUKU 4

Periode		Deposito	Tabungan	Giro	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2015	jan	0,38845	0,45307	0,1584	0,4836	0,27239	0,24398
	feb	0,38809	0,44387	0,1680	0,4832	0,27236	0,24437
	mar	0,38103	0,44577	0,1732	0,4779	0,27516	0,24693
	apr	0,37202	0,46006	0,1679	0,4792	0,27357	0,24721
	mei	0,36738	0,46046	0,1721	0,4797	0,27519	0,24505
	jun	0,36439	0,45182	0,1837	0,4865	0,27139	0,24211
	jul	0,36822	0,45606	0,1757	0,4830	0,27319	0,24377
	agust	0,36739	0,44961	0,1830	0,4819	0,27574	0,24232
	sep	0,35731	0,45434	0,1883	0,4866	0,27426	0,23906
	okt	0,35851	0,45674	0,1847	0,4819	0,27632	0,24175
	nop	0,34503	0,46105	0,1939	0,4793	0,27904	0,24159
	des	0,33808	0,47235	0,1895	0,4846	0,28154	0,23376
2016	jan	0,34836	0,46718	0,1844	0,4701	0,29009	0,23974
	feb	0,36027	0,45653	0,1832	0,4652	0,29294	0,2418
	mar	0,32702	0,4783	0,1946	0,4679	0,29043	0,24161
	apr	0,36935	0,45185	0,1788	0,4665	0,29366	0,23975
	mei	0,36518	0,45085	0,1839	0,4713	0,29119	0,23746
	jun	0,34872	0,46189	0,1893	0,4790	0,28727	0,23367
	jul	0,35416	0,46069	0,1851	0,4749	0,29017	0,23493
	agust	0,3454	0,46375	0,1908	0,4743	0,29013	0,23548
	sep	0,34755	0,46448	0,1879	0,4780	0,28893	0,23305
	okt	0,35348	0,45635	0,1901	0,4765	0,28914	0,23436
	nop	0,3396	0,45882	0,2015	0,4720	0,29553	0,23245
	des	0,32309	0,46277	0,2141	0,4778	0,29236	0,22977
2017	jan	0,26378	0,36095	0,3752	0,4630	0,30062	0,23632
	feb	0,34759	0,44646	0,2059	0,4627	0,30066	0,23664
	mar	0,35579	0,44282	0,2014	0,4676	0,29704	0,23529
	apr	0,35685	0,44048	0,2026	0,4729	0,29196	0,23505
	mei	0,36144	0,43322	0,2053	0,4716	0,29268	0,23572
	jun	0,35134	0,44073	0,2079	0,4753	0,28763	0,23705
	jul	0,35542	0,4393	0,2052	0,4726	0,28831	0,23907
	agust	0,36151	0,43964	0,1988	0,4718	0,28776	0,2404
	sep	0,35267	0,44309	0,2042	0,4775	0,28313	0,23935
	okt	0,34698	0,44338	0,2096	0,4730	0,28427	0,24271

Periode		Deposito	Tabungan	Giro	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
	nop	0,34028	0,44994	0,2097	0,4732	0,28443	0,24235
	des	0,33782	0,46643	0,1957	0,4803	0,28154	0,23815
Nilai rata-rata		0,343042	0,451251	0,1957	0,4575	0,28533	0,239002

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.2 menunjukkan perhitungan tingkat persaingan yang ada dalam industri perbankan di Indonesia dengan sampel bank BUKU 4 dengan variabel total DPK (deposito, tabungan, giro) dan total kredit (modal kerja, investasi, konsumsi). Tingkat persaingan pada Bank Konvensional BUKU 4 mengalami perubahan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, tingkat persaingan Bank Konvensional BUKU 4 pada variabel DPK dalam tabungan dan deposito termasuk ke dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*) yang mengindikasikan pasar monopoli. Namun pada variabel giro tingkat konsentrasi pasar termasuk ke dalam kategori pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (*Moderately concentrated markets*) yang mengindikasikan pasar oligopoli. Kemudian pada variabel total kredit dalam modal kerja dan investasi juga termasuk ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*), yaitu pasar monopoli dan pada variabel kredit konsumsi, termasuk ke dalam pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (*Moderately concentrated markets*), yaitu pasar oligopoli.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Herfindahl Hirschman Index* 2015-2017 pada Bank Syariah

Periode		Deposito	Tabungan	Giro	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2015	jan	0,71277	0,27560	0,011628	0,409421	0,216177	0,37440
	feb	0,71437	0,27433	0,011292	0,421245	0,220552	0,35820
	mar	0,71774	0,26766	0,014591	0,40374	0,241349	0,35491
	apr	0,71791	0,26894	0,013139	0,410105	0,23776	0,35213

Periode		Deposito	Tabungan	Giro	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
	mei	0,70727	0,27155	0,021176	0,412216	0,237153	0,35063
	jun	0,71525	0,26669	0,018043	0,413409	0,240907	0,34568
	jul	0,71678	0,26889	0,014316	0,415017	0,241999	0,34298
	agt	0,71394	0,26740	0,018652	0,414643	0,243753	0,34160
	sep	0,71430	0,26606	0,019626	0,416589	0,249081	0,33433
	okt	0,71569	0,26398	0,020328	0,412058	0,250809	0,33713
	nop	0,71590	0,26557	0,01852	0,45133	0,217167	0,33150
	des	0,71371	0,27172	0,014551	0,47354	0,213825	0,31263
2016	Jan	0,71513	0,26656	0,0183	0,481584	0,299969	0,29996
	feb	0,71484	0,26827	0,01688	0,47811	0,302021	0,30202
	mar	0,71981	0,26118	0,019001	0,479193	0,301904	0,30190
	apr	0,71698	0,26326	0,019751	0,478724	0,300461	0,30046
	mei	0,71821	0,25747	0,024308	0,474786	0,297077	0,29707
	Jun	0,71513	0,26231	0,022549	0,481872	0,293528	0,29352
	Jul	0,71162	0,26622	0,022151	0,479306	0,295658	0,29565
	Agt	0,71294	0,26639	0,020657	0,478168	0,29665	0,29665
	sep	0,68441	0,26914	0,046444	0,432567	0,365231	0,36523
	okt	0,68493	0,26900	0,046061	0,436705	0,363569	0,36356
	nop	0,68367	0,26784	0,048471	0,426055	0,371596	0,37159
	des	0,68959	0,27795	0,032452	0,415281	0,367736	0,36773
2017	Jan	0,68692	0,27374	0,039331	0,409045	0,217307	0,37364
	Feb	0,68974	0,27245	0,037806	0,405807	0,219053	0,37514
	mar	0,68686	0,27066	0,042474	0,407844	0,215197	0,37695
	apr	0,68035	0,26799	0,051648	0,408129	0,215166	0,37670
	mei	0,68416	0,25803	0,057804	0,414809	0,213027	0,37216
	Jun	0,68992	0,25751	0,052562	0,418534	0,214294	0,36717
	Jul	0,68787	0,26006	0,05206	0,404855	0,222642	0,37250
	Agt	0,6975	0,25779	0,044708	0,413868	0,217235	0,36889
	sep	0,68902	0,25367	0,057307	0,419102	0,213703	0,36719
	Okt	0,69186	0,25339	0,054743	0,418506	0,213856	0,36763
	nop	0,69138	0,25421	0,054407	0,416856	0,214327	0,36881
	des	0,68174	0,26513	0,053125	0,418235	0,213299	0,36846
Nilai rata-rata		0,70278	0,265799	0,031414	0,431979	0,257084	0,345746

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.2 menunjukkan perhitungan tingkat persaingan yang ada dalam industri perbankan di Indonesia dengan sampel Bank Syariah dengan variabel total

DPK (deposito, tabungan, giro) dan total pembiayaan (modal kerja, investasi, konsumsi). Tingkat persaingan pada Bank Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, tingkat persaingan Bank Syariah pada variabel DPK dalam tabungan dan deposito termasuk ke dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*) atau bisa dikatakan tingkat persaingan Bank Syariah termasuk ke dalam struktur pasar monopoli. Namun pada variabel giro tingkat konsentrasi pasar termasuk ke dalam kategori pasar yang tidak terkonsentrasi (*Unconcentrated markets*) yang mengindikasikan struktur pasar persaingan sempurna. Kemudian pada variabel total pembiayaan dalam modal kerja, investasi, maupun konsumsi juga termasuk ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*), yaitu pasar monopoli.

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Perhitungan HHI

Periode		Nilai rata-rata HHI DPK Bank BUKU 4	Nilai rata-rata HHI kredit Bank BUKU 4	Nilai rata-rata HHI DPK Bank Syariah	Nilai rata-rata HHI pembiayaan Bank Syariah
2015	jan	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	feb	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	mar	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	apr	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	mei	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	jun	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	jul	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	agust	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	sep	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	okt	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	nop	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	des	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
2016	jan	0,333333	0,333333	0,333333	0,360507
	feb	0,333333	0,333333	0,333333	0,360718
	mar	0,333333	0,333333	0,333333	0,361

Periode		Nilai rata-rata HHI DPK Bank BUKU 4	Nilai rata-rata HHI kredit Bank BUKU 4	Nilai rata-rata HHI DPK Bank Syariah	Nilai rata-rata HHI pembiayaan Bank Syariah
	apr	0,333333	0,333333	0,333333	0,359882
	mei	0,333333	0,333333	0,333333	0,356313
	jun	0,333333	0,333333	0,333333	0,356309
	jul	0,333333	0,333333	0,333333	0,356874
	agust	0,333333	0,333333	0,333333	0,357156
	sep	0,333333	0,333333	0,333333	0,387676
	okt	0,333333	0,333333	0,333333	0,387948
	nop	0,333333	0,333333	0,333333	0,389749
	des	0,333333	0,333333	0,333333	0,383584
2017	jan	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	feb	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	mar	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	apr	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	mei	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	jun	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	jul	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	agust	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	sep	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	okt	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	nop	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
	des	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333

Sumber: Data diolah, 2018

Namun pada tabel 4.3 nilai rata-rata dari *Herfindahl Index* menunjukkan indikasi tingkat konsentrasi $>0,25$. Nilai HHI dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar. Sehingga dalam penelitian ini tingkat persaingan industri perbankan tergolong ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi, yaitu pasar monopoli dimana hanya ada satu perusahaan yang menguasai.

Dengan rentang nilai *Herfindahl Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli. Nilai minimum tingkat konsentrasi menunjukkan bahwa tiap bank memiliki pangsa pasar yang sama sebesar $1/n$. Namun, metode *Herfindahl Index* ini keterbatasan yang menunjukkan bahwa jika terjadi merger antara suatu bank berukuran besar dan bank berukuran kecil atau keluarnya suatu bank dari suatu industri hanya akan mengubah sektor pada suatu distribusi. Indikator yang hanya didasari oleh *disperse* atau *varians* yang dapat mengeliminasi informasi tersebut (Frani, 2017). Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tingkat sensitifitas perbankan dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu jumlah bank dalam ketidakseragaman pangsa pasar dan suatu industri industri perbankan.

Tabel 4.4 Hasil Temuan Statistik

No.	Variabel	Metode	Hasil/kesimpulan
1.	DPK (deposito, tabungan, giro)	HHI	Pada bank BUKU 4 menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Pada bank BUKU 4 termasuk ke dalam kategori pasar monopoli.
2.	Kredit (modal kerja, investasi, konsumsi)	HHI	Pada bank BUKU 4 menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Pada bank BUKU 4 termasuk ke dalam kategori pasar monopoli.
3.	DPK (deposito, tabungan, giro)	HHI	Pada Bank Syariah menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Pada Bank Syariah termasuk ke dalam kategori pasar monopoli.
4.	Pembiayaan (modal kerja, investasi, konsumsi)	HHI	Pada Bank Syariah menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Pada Bank Syariah termasuk ke dalam kategori pasar monopoli.

Sumber: Penulis, 2018

4.2 Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan (Bank Konvensional dan Bank Syariah)

Dalam mengukur tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia diukur berdasarkan kesepakatan umum tentang data yang digunakan oleh perusahaan perbankan, yaitu tenaga kerja, dana pinjaman (terdiri dari giro, deposito, dan tabungan), dan modal yang sejalan dengan proses produksi (Sealey dan Lindley, 1977). Perbankan di Indonesia terkonsentrasi pada bank-bank besar. Bank tersebut bekerja di pasar yang kurang kompetitif jika dibandingkan dengan bank-bank kecil, serta memiliki kekuatan monopoli yang memungkinkan industri perbankan untuk berperilaku monopolis atau oligopolis. Penemuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pasar yang terkonsentrasi memberikan kontribusi pada lingkungan yang kurang kompetitif. Dalam dekade terakhir tingkat kompetisi perbankan tidak hanya berhenti sampai teridentifikasinya persaingan.

Pada industri perbankan, perhitungan tingkat persaingan adalah hal yang utama. Kompetisi yang terjadi antarbank dalam bentuk perebutan sumber daya produktif seperti sumber pendapatan yakni deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang selain itu, persaingan juga dapat berbentuk jenis layanan dan produk baru yang didukung oleh perkembangan teknologi dimana perkembangan teknologi tersebut mampu menekan biaya distribusi dan produksi (Frani, 2017).

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tingkat persaingan yang ada pada industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dalam periode 2015 sampai dengan 2017 yang mana variabel yang digunakan yaitu total DPK (deposito, tabungan, giro) dan penyaluran kredit/pembiayaan (modal kerja,

investasi, konsumsi). Bagi yang mengkonversi banknya menjadi perbankan syariah, maka seluruh mekanisme kerjanya mengikuti prinsip-prinsip perbankan syariah, sedangkan bagi yang melakukan kedua-duanya maka mekanisme kerjanya diatur sedemikian rupa, terutama yang menyangkut interaksi antara kegiatan-kegiatan yang berbasis bunga yang merupakan kekhasan dari perbankan konvensional dengan kegiatan yang bebas bunga yang merupakan kekhasan dari perbankan syariah, sehingga antara keduanya dapat dipisahkan (Rahmatika, 2017).

Pada bank yang beroperasi secara konvensional, pendapatan bank yang utama berasal dari bunga yang dihitung berdasarkan pada prosentase tertentu dari pinjaman yang diberikan oleh bank, dan selain itu bank konvensional juga mempunyai kewajiban untuk membayar sebesar prosentase tertentu atas simpanan dari nasabahnya. Sementara bank yang beroperasi secara prinsip syariah, memperoleh pendapatannya dengan adanya pembagian laba yang dihitung secara proporsional antara pinjaman atau kredit yang diberikan bank dengan modal keseluruhan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini adalah nasabah pembiayaan/kredit. Hasil usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad pembiayaan yang sudah disetujui keduanya dan dituliskan dalam bentuk nisbah. Seperti halnya pada bank konvensional, bank yang beroperasi secara prinsip syariah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan bagi penyimpan dana, imbalan tersebut juga diberikan dalam bentuk bagi hasil setelah dihitung secara proporsional terhadap jumlah total masing-masing jenis simpanan.

Dari penjelasan tersebut, maka pentingnya penelitian ini dikarenakan industri perbankan adalah sarana atau sumber daya keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, perhitungan tingkat konsentrasi perbankan di Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017 dengan menggunakan perhitungan nilai *Herfindahl Hirschman Index* (HHI), dimana HHI merupakan alat statistik yang biasa diterapkan dalam mengukur tingkat kompetisi industri perbankan. Nilai *Herfindahl Hirschman Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar.

Pada perkembangan indsturi perbankan di Indonesia mengakibatkan persaingan yang ketat antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terkait tingkat persaingan industri perbankan dengan data pada tabel 4.1 persaingan antar Bank Konvensional BUKU 4 dan pada tabel 4.2 data persaingan antar Bank Syariah. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata >0.25 yang merupakan Bank konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah tergolong ke dalam tingkat konsentrasi yang tinggi, sehingga industri perbankan Bank BUKU 4 dan Bank Syariah termasuk ke dalam pasar monopoli.

Beberapa penelitian terkait persaingan perbankan menyebutkan bahwa bank-bank besar cenderung tidak kompetitif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrawaty (2016) dalam analisis tingkat persaingan industri perbankan

di Indonesia pada tahun 2011 yang menyebutkan bahwa pasar yang terkonsentrasi memberikan kontribusi pada lingkungan yang kurang kompetitif. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan Hasil penelitian dengan menggunakan model Panzar dan Rose oleh Arthadiani dkk (2016) yang menemukan bahwa pasar perbankan di Indonesia dalam bentuk persaingan monopolis dimana kelompok bank besar adalah pasar yang paling tidak kompetitif.

Pasar monopoli merupakan suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu produsen yang menguasai pasar. Dengan kata lain satu penjual menguasai segala jenis penawaran. Persaingan usaha dapat menguntungkan konsumen dalam mendapatkan kualitas layanan yang lebih baik. Perusahaan tidak dapat mengalahkan pesaing hanya karena harga tapi layanan berkualitas juga merupakan fokus utama dalam mempertahankan pelanggan. Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan di perjual belikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang di miliki oleh pihak lain maka salah satu pihak akan merasa di rugikan dan terjadi kecurangan atau penipuan. Disaat konsumen mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk-produk yang ditawarkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya, maka harga akan menjadi suatu acuan atau ukuran (Malaka, 2014).

Pada struktur perbankan dengan tingkat persaingan yang tinggi, loyalitas nasabah cenderung menurun sehingga hubungan antara nasabah dan bank menjadi kurang stabil dan lebih bersifat jangka pendek. Kondisi yang demikian selain dapat memicu munculnya permasalahan asymmetric information, juga menstimulus bank agar lebih fokus dan banyak mengeluarkan biaya pada kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Kompetisi berpotensi menimbulkan inefisiensi. hubungan antara tingkat persaingan dan efisiensi bank diungkapkan oleh Casu dan Girardone (2007).

Tabel 4.5 Struktur Pasar Industri Perbankan di Indonesia

No.	Variabel	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Tabungan	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli
2.	Deposito	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli
3.	Giro	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Oligopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Persaingan Sempurna
4.	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli
5.	Kredit/Pembiayaan Investasi	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli
6.	Kredit/Pembiayaan Konsumsi	Dalam Bank Konvensional pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli	Dalam Bank Syariah pada periode 2015-2017 termasuk ke dalam kategori pasar Monopoli

Sumber: Penulis, 2018

Dengan kata lain persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah ini menunjukkan persaingan yang ketat yang mana tingkat persaingan ini akan berpengaruh terhadap industri perbankan yang lain. Industri perbankan yang lain tidak bisa berkembang dengan baik dan menyebabkan bank-bank umum nasional, seperti BPR tidak akan terpacu untuk

meningkatkan efisiensi dalam pengembangan produknya. Dalam persaingan industri perbankan di Indonesia juga berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia industri perbankan memberikan dampak negatif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang menyebabkan perbankan syariah tidak dapat berdiri secara mandiri dan di dalam praktek lapangan kemungkinan terkontaminasi oleh sistem perbankan konvensional sangat besar





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dibahas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada bank BUKU 4 dan Bank Syariah tergolong pasar yang terkonsentrasi tinggi yang mengindikasikan tingkat kompetisi yang rendah. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan perhitungan HHI pada periode 2015-2017 pada kategori pasar yang *highly concentrated markets*. Hal ini membuktikan bahwa adanya persaingan yang ketat dan menunjukkan tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia secara umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik (*Monopolistic Competition*), artinya terdapat banyak perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan barang serupa tetapi mempunyai perbedaan dalam beberapa aspek.

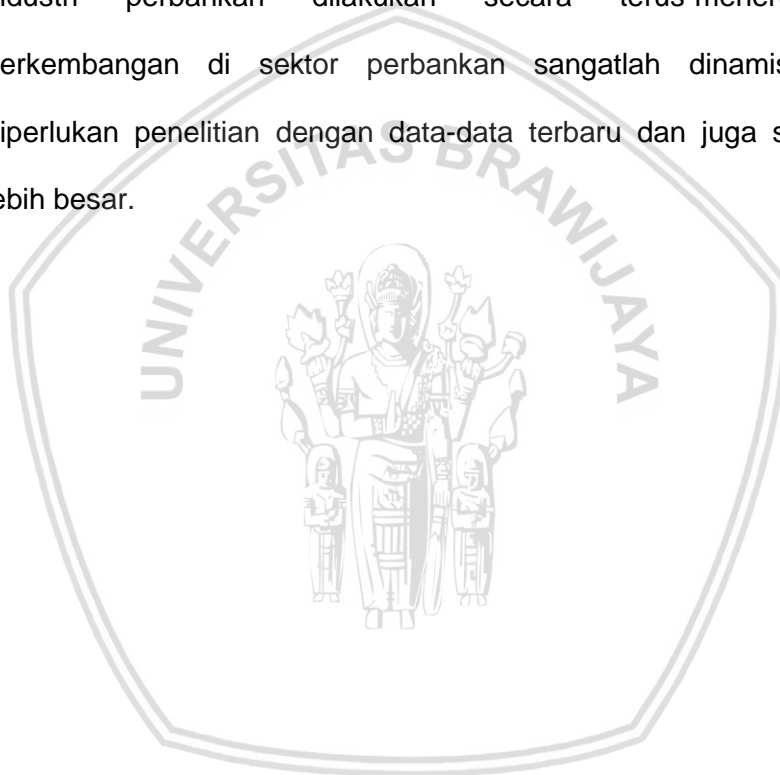
5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dibahas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan peran pemerintah dalam hal ini OJK sebagai lembaga otoritas moneter lebih memperketat dan lebih memberikan pengawasan kepada bank-bank yang dirasa memberikan dampak negatif bagi lembaga perbankan

yang lain, agar tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia menjadi lebih baik.

2. Bank Konvensional dan Bank Syariah sebaiknya lebih berinovasi dalam pengembangan produk yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam kegiatan keuangan, agar dapat meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia.
3. Diharapkan adanya penelitian-penelitian tentang tingkat persaingan industri perbankan dilakukan secara terus-menerus karena perkembangan di sektor perbankan sangatlah dinamis, sehingga diperlukan penelitian dengan data-data terbaru dan juga sampel yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfindasari, Dessy. 2014. Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif. Diterima dari <http://www.eurekappendidikan.com/2014/11/teknik-sampling-padapenelitian.html>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018
- Ardiansyah, Riefky. Pengaruh Sistem Perbankan Berganda di Indonesia terhadap Pembiayaan Sektor Riil. Malang: Universitas Brawijaya. (Skripsi)
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Taufik. 2004. Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia. Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)
- [Arthadiani, Rani., Zainuri., dan Badjuri. 2016. Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia. Jember: Universitas Jember.](#)
- Athoillah, 2010. Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia: *Rosse-Panzar Test*. Malang: Universitas Brawijaya. (Skripsi)
- Bank Indonesia. Ikhtisar Perbankan: Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Bafri, Saeful. 2012. Perkembangan Perbankan Di Indonesia.
- Bikker, J.A dan Haaf, K. 2000. *Competition, Concentration And Their Relationship: An Empirical Analysis Of The Banking Industry. Journal of Banking & Finance* 26, 2191-2214.
- Blaxter, Loraine., Christina Hughes., and Malcolm Tight. 2001. *How to Research Second Edition*. Philadelphia: Open University Press.
- Bolt, Wilko dan Humphrey David. 2015. *Assessing Bank Competition For Consumer Loans. Journal of Banking & Finance* 61 (2015) 127–141
- Budiwati, Hesti. 2013. Hubungan Interaktif Penentuan Suku Bunga Simpanan dengan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Lumajang). Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang.
- Casu, Barbara dan Girardone, Claudia. 2007. *Competition Issues In European Banking. Journal of Financial Regulation and Compliance*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- DeRozas, Luis Gutierrez. 2007. *Testing for competition in the Spanish banking industry: The Panzar-Rosse approach revisited*.

- Diallo, Baubacar. 2015. *Bank Competition And Crises Revisited: New Results. Economics Letters* 129 (2015) 81–86
- Enoch, Charles., Garcia, Gillian., and Sundararajan, V. 2001. *Recapitalizing Banks with Public Funds*. Volume 48. Number 1.
- Ferguson. 1994. *Industrial Economics, Issues, and Prespective*. New York University Press.
- Fitrawaty. 2016. Analisis Tingkat Persaingan Industri. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Frani, Olavia. 2017. Dampak *Branchless Banking* Sebagai Strategi Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4). Malang: Universitas Brawijaya. (Skripsi)
- Goetz, Martin. 2017. *Competition And Bank Stability. J. Finan. Intermediation* 000 (2017) 1–13.
- Hasanah, Uswatun. 2017. Hukum Perbankan. Malang: Setara Press.
- Hasan. 2011. Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Volume 1, Nomor 1.
- Hasan, Ali. 2014. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Jakarta: CAPS
- Haerani, Alfia. 2015. Perkembangan Dunia Bisnis Perbankan. Malang: Univesitas Muhammadiyah Malang.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Jahja, Iqbal. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Jakarta: Institut Perbanas Jakarta.
- Kasmir. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, Posma dan Hadi Surya. 2015. Analisa Persaingan Bank Umum Dengan Bank Syariah Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga (Berdasar Suku Bunga Bank Indonesia dan Bagi Hasil Mandiri Syariah Periode Tahun 2007-2011) Volume 19 No.3 (hlm 30-41). Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Kritianti, Dewi Sukma. Rekontruksi *Dual-Banking System*: Keberadaan Prinsip Hukum Perbankan Nasional. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Liu, Guy. Mirzaei, Ali., dan Sandoros, Sotiris. 2014. *The Impact Of Bank Competition And Concentration On Industrial Growth*. *Economics Letters* 124 (2014) 60–63.
- Ma'rufaa, L. Riziiq. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan – Penghimpun dan Penyaluran Dana dan Kredit Bank*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Malaka, Mashur. 2016. *Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Vol. 7 No. 2*. Kendari: Jurnal Al-'Adl.
- Maries, Rossar. 2008. *Dampak Fluktuasi Variabel Ekonomi Makro Terhadap DPK yang Dihimpun dan Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia. (Tesis)
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- Masyrafina, Idealisa. 2017. *Aset Bank Syariah Meningkat Tajam*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/03/06/ome769415-aset-bank-syariah-meningkat-tajam>. Diakses pada tanggal 20 April 2018.
- Maudos, J., Pastor, J.M., Perez, F., dan Quesada, J. 2002. *Cost and profit efficiency in European banks*. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*. 12(1), 33-58.
- Mursito, Hardian. 2015. *Keunggulan Sistem Perbankan Syariah: (Perbandingan Dengan Sistem Konvensional)*. <https://www.kompasiana.com/ianmursito/keunggulan-sistem-perbankan-syariah-perbandingan-dengan-sistem-konvensional>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Nabilah, Hashifah dan Wisnu Mawardi. 2016. *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Cost Of Loanable Funds Terhadap Base Lending Rate (BLR) (Studi Pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)* (hlm 131-139). Semarang: Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi.
- Naylah, Maal. 2010. *Pengaruh Struktur pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro. (Tesis)
- Nazir, Habib., dan Hasanuddin, Muhammad. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah Cet. Ke-1*. Bandung: Kaki Langit.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Sejarah Perbankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Pindyck, R.S. and D. L. Rubinfeld. 2001. *Microeconomics*. Edisi ke-6. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Porter, Michael E. 1994. *Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Porter, Michael E. 1996. Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing. Jakarta: Erlangga.
- Pradani. 2016. Penyelesaian Kredit Bermasalah. <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/135/BAB%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 5 April 2018.
- Pratama, Satria Yoga., dan Asandimitra, Nadia. 2017. *Determinants Of Internal And External Factor On Commercial Bank In Indonesia*. *Journal of Arts, Science & Commerce*
- Pujiyono, Arif. 2010. Teori Konsumsi Islami. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), Volume 3 (Nomor 2). ISSN 1829-7617
- Rahmatika, Arivatu Ni'mati. 2017. *Dual-Banking System di Indonesia*.
- Ramdhani, Pratama Rus. 2010. *Pengertian Struktur Pasar*. <https://matakuliahekonomi.wordpress.com/2010/10/31/pengertian-struktur-pasar/>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2018.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, Alvi. 2015. Pengaruh Penetapan Harga Jual Dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada Anggota Bmt Agritama Blitar. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Samantas, Ioannis. 2017. *On The Optimality Of Bank Competition Policy*. *International Review of Financial Analysis* 54 (2017) 39–53
- Santi, Mei. 2015. Bank Konvensional Vs Bank Syariah. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Sealey, C.W. JR., dan Lindley, James T. 1977. *Inputs, Outputs, And A Theory Of Production And Cost At Depository Financial Institutions*. *Journal of Financ. Vol. XXXII. No. 4*.
- Shy, Ozy. Stenbacka, Rune., dan Yankov, Vladimir. 2016. *Limited Deposit Insurance Coverage And Bank Competition*. *Journal of Banking & Finance* 71 (2016) 95–108.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Edisi Ke-satu. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2006. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Unpar Press.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.

- Sitorus, Natalia. 2016. Pengaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum (Bumh Pemerintah) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2014. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Sudjana, 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sukirno Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulhan dan Siswanto, Ely, 2008. Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah. Malang: UIN Malang-Press (Anggota IKAPI).
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Titaputri. 2011. *Dual-Banking System*.
- Tjiptono, Fandy. 2007. Strategi Pemasaran. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Widyastuti, Armanto. 2013. Kompetisi Industri Perbankan Di Indonesia.
- Yulitasari, Deasy. 2014. Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada Yamaha Sudirman Motor Temanggung. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

